

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP PERILAKU
ASERTIF PADA REMAJA KELAS XI DI SMK PAB 8 SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH:

**MARUDUR SIALLAGAN
16.8600.494**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Dmokratis Terhadap Perilaku Asertif
Pada Remaja Kelas XI di SMK PAB 8 Sampali
Nama : Marudur Siallagan
NPM : 16.8600.494
Bagian : Psikologi Pendidikan

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing


Pembimbing I Pembimbing II

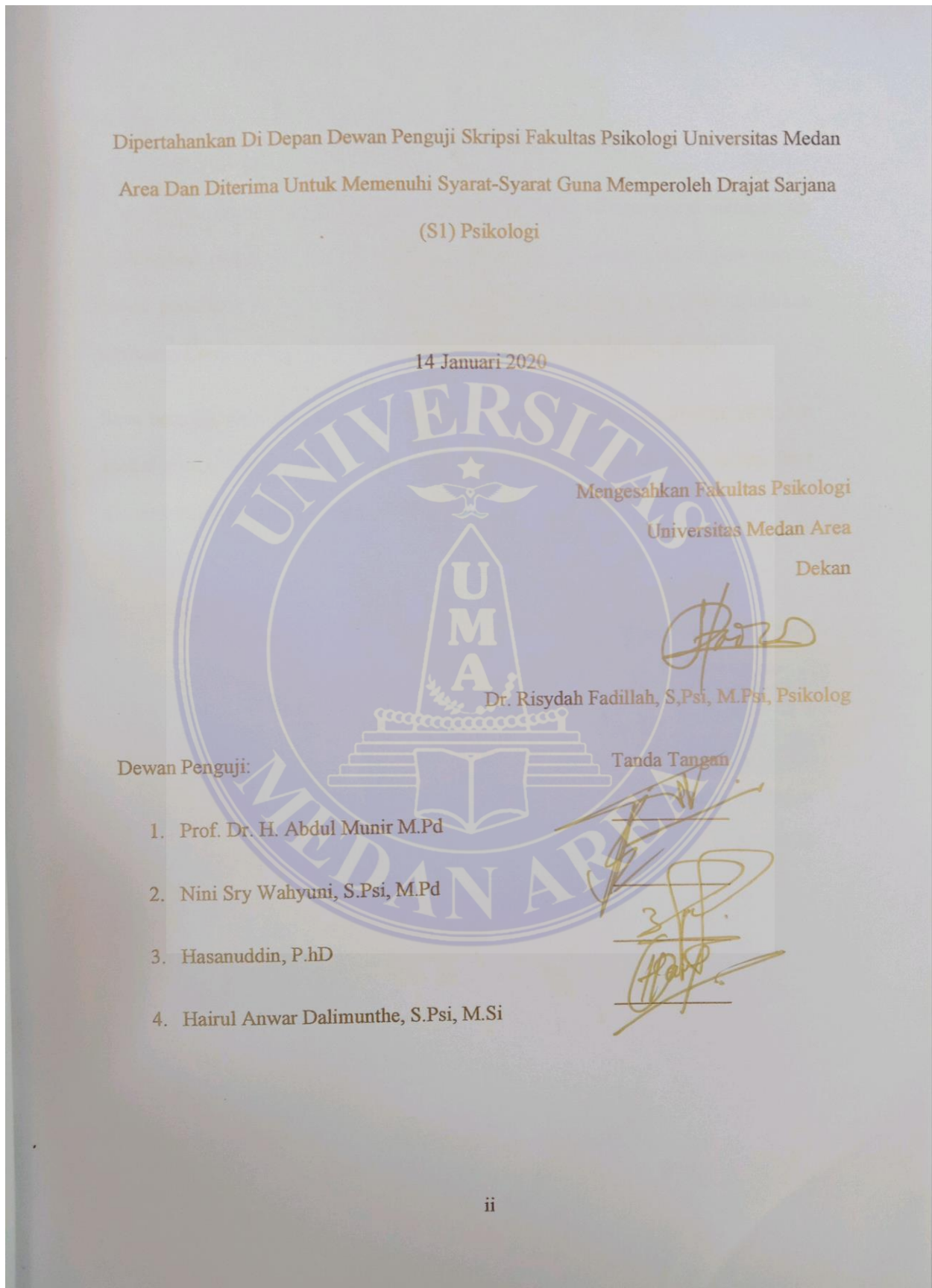
Hasanudin, PhD Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Ka. Bagian Dekan

Hasanudin, PhD Dr. Risydah Fadillah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanggal Lulus: 14 Januari 2021





HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Januari 2021



Marudur Siallagan

16.8600.494

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marudur Siallagan
NPM : 16.8600.494
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalty Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

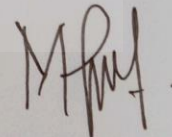
Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Asertif Pada Remaja Kelas XI Di SMK PAB 8 Sampali

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 Januari 2021

Yang menyatakan



(Marudur Siallagan)

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA KELAS XI DI SMK PAB 8 SAMPALI

Oleh:

MARUDUR SIALLAGAN

168600494

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pola asuh demokratis terhadap perilaku asertif dan perbedaan perilaku asertif siswa laki-laki dan perempuan pada remaja kelas XI SMK PAB 8 Sampali. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PAB 8 Sampali yang pola asuh orang tuanya demokratis yang berjumlah 80 orang dengan jumlah sampel 80 orang, 40 laki-laki dan 40 perempuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik total sampling dengan melakukan screening test. Kedua skala ini disusun menggunakan skala likert. Hasil penelitian menyimpulkan ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif ($r_{xy} = 0,740$ dan $r^2 = 0,547$ dengan $p = 0,000$ berarti $p < 0,05$. Dengan $r^2 = 0,547$ artinya perilaku asertif dibentuk oleh pola asuh demokratis sebesar 54,7%) ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terdapat perbedaan perilaku asertif antara siswa laki-laki dengan perempuan ($t = 4,273$ dengan $p = 0,000$ berarti $p < 0,05$) siswa laki-laki lebih asertif (mean hipotetik (75) mean empirik (86,33) kategori tinggi) dibandingkan siswa perempuan (mean hipotetik (75) mean empirik (75,13) kategori sedang) ini berarti hipotesis untuk perbedaan perilaku asertif ditinjau dari jenis kelamin diterima.

Kata kunci : Pola Asuh Demokratis, Perilaku Asertif, Jenis Kelamin

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF DEMOCRATIC PARENTING PATTERNS TO ASSERTIVE BEHAVIOR IN CLASS XI ADOLESCENTS AT SMK PAB 8 SAMPALI

By:

MARUDUR SIALLAGAN

168600494

This study aims to see the relationship of democratic parenting to assertive behavior and differences in assertive behavior of male and female students in class XI adolescents of SMK PAB 8 Sampali. The population in this study were students of class XI SMK PAB 8 Sampali whose parenting styles were democratic, totaling 80 people with a sample size of 80 people, 40 boys and 40 girls. Sampling in this study with a total sampling technique by conducting a screening test. Both of these scales are arranged using the Likert scale. The results of the study concluded that there was a positive relationship between democratic parenting and assertive behavior ($r_{xy} = 0.740$ and $r^2 = 0.547$ where $p = 0.000$ means $p < 0.05$. With $r^2 = 0.547$ it means that assertive behavior is formed by democratic parenting at 54.7%) This means that the hypothesis in this study is accepted and there are differences in assertive behavior between male and female students ($t = 4.273$ with $p = 0.000$ means $p < 0.05$) male students are more assertive (hypothetical mean (75) empirical mean (86) , 33) high category) compared to female students (hypothetical mean (75) empirical mean (75.13) moderate category) this means that the hypothesis for differences in assertive behavior in terms of gender is accepted.

Keywords: Democratic Parenting, Assertive Behavior, Gender

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Asertif Pada Remaja Kelas XI di SMK PAB 8 Sampali ”

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Hasanuddin, PhD selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti.
8. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
9. Bapak kepala sekolah dan guru - guru SMK PAB 8 Sampali dan seluruh staff yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian karya tulis.
10. Kepada orang tua tersayang ayahanda Alber Siallagan dan ibunda Tianna BR Nainggolan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk studi S1 ini. Semangat dan harapan yang besar untuk anak tersayang yang membuat penulis terdorong untuk cepat menyelesaikan studi, semoga dengan selesainya studi ini membuat ayahanda dan ibunda bangga.
11. Kepada saudara-saudara ku “Seven Sister” kakak Setia Murni Siallagan, Florentina Siallagan, Yosefin Siallagan, Sugesti RSM Siallagan, Letarenty T Siallagan dan adekku Harimerwaty Siallagan yang selalu bertanya, memberikan dukungannya supaya saya giat dalam pengerjaan skripsi dan selalu mau mendengarkan keluh kesah selama ini.
12. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 kelas A4 yang bersama-sama merasakan suka duka dikala mengerjakan skripsi, memberikan saran dan motivasi, membatu disaat kesusahan.

13. Siswa-Siswi kelas XI SMK PAB 8 Sampali terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan, 14 Januari 2021

Marudur Siallagan

16.860.0494



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	I
KEASLIAN DAN SPESIFIKASI PENELITIAN	II
HALAMAN PERNYATAAN.....	III
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	IV
RIWAYAT HIDUP	V
MOTTO	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Remaja	13
1. Pengertian Remaja.....	13
2. Tugas Perkembangan Remaja.....	14
3. Ciri-ciri Remaja	16

B.	Perilaku Asertif	18
1.	Pengertian Perilaku Asertif.....	18
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif	20
3.	Aspek-aspek Perilaku Asertif.....	23
4.	Ciri-ciri Perilaku Asertif	24
C.	Pola asuh Demokratis	25
1.	Pengertian Pola Asuh.....	26
2.	Pengertian Pola Asuh Demokratis	27
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis.....	28
4.	Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis	30
5.	Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis	32
D.	Hubungan Pola Asuh Demokratis terhadap Perilaku Asertif Pada Remaja.....	33
E.	Kerangka konseptual	37
F.	Hipotesis	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A.	Tipe Penelitian	39
B.	Identifikasi Operasional Penelitian.....	39
C.	Defenisi Operasional Variabel.....	39
D.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
1.	Populasi	41
2.	Sampel	41
3.	Teknik Pengambilan Sampel	41
E.	Metode Pengumpulan Data.....	42
F.	Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data	46
G.	Analisis Data.....	48

BAB IV	51/
HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Orientasi Kancuh Penelitian	51
B. Persiapan Penelitian	52
1. Persiapan Administarsi	52
2. Persiapan Alat Ukur.....	52
3. Uji Coba Alat Ukur	54
C. Pelaksanaan Penelitian	56
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian	57
1. Uji Asumsi.....	57
a. Uji Normalitas Sebaran.....	57
b. Uji Linearitas	58
c. Uji Homogenitas	59
2. Hasil Perhitungan Analisis Uji Hipotesis Korelasi r Product Moment	60
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan mean Empirik Pola Asuh Demokratis dan Perilaku Asertif	61
a. Mean Hipotetik	61
b. Mean Empirik	61
c. Kriteria.....	62
4. Hasil Perhitungan Analisis Uji Hipotesis Uji – t.....	65
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan mean Empirik Perilaku Asertif Berdasarkan Jenis Kelamin	66
a. Mean Hipotetik	66
b. Mean Empirik	66
c. Kriteria.....	66
E. Pembahasan	70

BAB V.....	75
SIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Distribusi Skala Pola Asuh Demokratis.....	55
Tabel 2: Distribusi Skala Perilaku Asertif.....	57
Tabel 3: Distribusi Butir-Butir dari Skala Pola Asuh Demokratis Setelah Uji Coba.....	58
Tabel 4: Distribusi Butir-Butir dari Skala Perilaku Asertif Setelah Uji Coba.....	59
Tabel 5 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	61
Tabel 6 : Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	62
Tabel 7:Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	63
Tabel 8:Perhitungan Analisis Regresi Sederhana.....	64
Tabel 9:Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	69
Tabel 10:Hasil Perhitungan Analisis Uji Hipotesis Uji – t.....	69
Tabel 11:Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik Perilaku Asertif Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Alberti & Emmons(2002) perilaku asertif adalah perilaku yang membuat seseorang dapat bertindak demi kebaikan dirinya, mempertahankan haknya tanpa cemas, mengekspresikan perasaan secara nyaman, dan menjalankan haknya tanpa melanggar orang lain. Sikap asertif akan mendorong remaja untuk jujur dalam berelasi dengan teman. Remaja juga harus mampu untuk mengatakan tidak apabila remaja merasakan bahwa relasi pertemanan atau persahabatan yang dibangun sudah tidak sehat. Remaja perlu meningkatkan asertifnya dalam berelasi karena pengaruh teman dalam pergaulan atau kelompok lebih kuat daripada norma yang berlaku dalam keluarga. Sikap asertif perlu dibangun untuk menghindarkan remaja dari pengaruh buruk teman.

Menurut Setiono & Pramadi (2005) berperilaku asertif antara lain adalah dengan memberikan dan menerima afeksi, memberi pujian, mampu memberi dan menerima kritik, memberi atau menolak permintaan, kemampuan mendiskusikan masalah, berargumentasi, serta berorganisasi. Kebanyakan orang enggan bersikap asertif karena takut mengecewakan orang lain, takut jika akhirnya dirinya tidak lagi disukai ataupun diterima.

Pentingnya perilaku asertif bagi setiap individu adalah untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan, terutama pada remaja , dimana harus menyelesaikan

tugas perkembangan juga dihadapkan dengan berbagai tugas akademik dalam sekolah. Remaja diharapkan memiliki sikap yang aktif, kreatif, mandiri serta kritis dan dewasa dalam cara berpikirnya dan berperilaku. Mereka harus mampu menempatkan diri pada situasi yang tepat, mampu menyelesaikan masalah, mampu menyelesaikan tugas, mampu bekerjasama, mampu menyelesaikan persoalan yang menantang dan adanya ketertarikan untuk berdiskusi.

Masa remaja menurut Santrock(2003) adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, keperibadian, kognitif dan sosialisasi secara emosional. Secara psikologis, masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dan berkomunikasi yang baik dalam hubungan sosial. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku remaja. Dalam hal ini erat hubungannya dengan masalah pengembangan nilai-nilai yang selaras dengan dunia nilai orang dewasa yang akan dimasuki, adalah tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab. Sebagian besar remaja ingin diterima oleh teman-teman sebayanya, tetapi hal ini sering kali diperoleh dengan perilaku yang oleh orang dewasa dianggap tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, masa remaja menjadi begitu sangat krusial sehingga dibutuhkan perhatian yang lebih konteks sosial terdekat mereka. Hal ini dimaksudkan agar remaja lebih tegas untuk mengatakan tidak dalam menentukan sikap agar tidak melakukan perilaku penyimpangan sosial. Untuk membantu

perkembangan tersebut, remaja harus menanamkan perilaku asertif. Masih banyak remaja yang enggan berperilaku asertif karena dalam dirinya ada rasa takut mengecewakan orang lain, takut jika akhirnya dirinya tidak lagi disukai ataupun diterima. Selain itu alasan untuk mempertahankan kelangsungan hubungan juga sering menjadi alasan karena salah satu pihak tidak ingin membuat pihak lain sakit hati, padahal dengan membiarkan diri untuk bersikap non-asertif (memendam perasaan atau perbedaan pendapat) justru akan mengancam hubungan yang ada karena salah satu pihak kemudian akan merasa dimanfaatkan oleh pihak lain.

Fenomena yang terjadi pada siswa remaja kelas XI di SMK PAB 8 Sampali dari observasi yang peneliti lakukan di beberapa kelas terlihat bahwa masih ada siswa yang belum mampu untuk berperilaku asertif. Hasil observasi menunjukkan hanya ada beberapa orang siswa yang berani menyatakan pendapat kepada guru, menanyakan sebuah pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari guru, dan masih ada siswa yang sukar dalam menyampikan pendapat secara langsung, jujur, terus terang meskipun hal tersebut sangat diinginkan karena masih terkait dengan materi pelajaran yang disampaikan guru, beberapa siswa juga masih belum mampu secara langsung untuk menyatakan ketidak setujuannya terhadap pendapat teman atau orang lain hal ini sangat terlihat jelas saat presentasi dikelas kebanyakan dari siswa setuju-setuju saja dengan pendapat siswa yang lain.

Kemudian dapat dilihat hasil wawancara singkat dengan salah satu remaja kelas XI di SMK PAB 8 Sampali.

“kalau guru menanyakan terkait pelajaran yang baru di jelaskan saya masih sukar dalam memberikan pendapat secara langsung dan lebih saya memilih diam, karena saya kadang malu jika nanti teman yang lain akan menertawakan saya”.

Perilaku asertif bukan bawaan ataupun muncul secara kebetulan pada tahap perkembangan individu, namun merupakan pola-pola yang dipelajari sebagai reaksi terhadap situasi sosial dalam kehidupannya. Menurut Alberti & Emmons, perilaku asertif lebih adaptif daripada submisif atau agresif, asertif menimbulkan harga diri yang tinggi dan hubungan interpersonal yang memuaskan. Kemampuan asertif memungkinkan orang untuk mengemukakan apa yang diinginkan secara langsung dan jelas sehingga menimbulkan rasa senang dalam diri dan orang lain menilai baik. Bagi para remaja terutama yang berumur di antara 13-18 tahun, sikap dan perilaku asertif sangatlah penting. Sikap dan perilaku asertif akan memudahkan remaja tersebut bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun di luarnya lingkungannya secara efektif. Kemampuan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan diinginkannya secara langsung, maka para remaja bisa menghindari munculnya ketegangan dan perasaan tidak nyaman akibat menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diutarakannya.

Menurut Sikone (Setiono & Pramadi, 2005) sikap asertif akan membuat para remaja dapat dengan mudah mencari solusi dan penyelesaian dari berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya secara efektif, sehingga permasalahan itu tidak akan menjadi beban pikiran yang berlarut-larut. Perilaku asertif akan membantu para remaja untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya

tentang lingkungan, dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya (memiliki rasa keingintahuan yang tinggi). Asertif terhadap orang lain yang bersikap atau berperilaku kurang tepat bisa membantu remaja yang bersangkutan untuk lebih memahami kekurangannya sendiri dan bersedia memperbaiki kekurangan tersebut.

Beberapa manfaat yang telah dijelaskan tersebut mengindikasikan perlunya sikap ini ditanamkan sejak dini bagi para remaja karena perilaku asertif bukan merupakan sesuatu yang lahiriah tetapi lebih merupakan pola sikap dan perilaku yang dipelajari sebagai reaksi terhadap berbagai situasi sosial yang ada di lingkungan. Perilaku asertif ini dalam kenyataannya berkembang sejalan dengan usia seseorang, sehingga penguasaan sikap dan perilaku pada periode-periode awal perkembangan akan memberikan dampak yang positif bagi periode-periode selanjutnya. Kemampuan remaja untuk mampu jujur dan mengatakan tidak pada ajakan negatif dari teman sebaya dapat mencegah remaja terjerumus kedalam perilaku negatif, oleh karena itu, perilaku asertif perlu ditumbuhkan pada remaja sejak dini.

Menurut pendapat Muhammad (dalam Dina Anastasi, 2015) keuntungan yang di dapat dari berperilaku asertif yaitu dapat memenuhi keinginan, kebutuhan dan perasaan individu agar dapat di mengerti dan dipahami oleh orang lain, sehingga tidak ada pihak yang merasa di rugikan.

Menurut Ormrod (dalam Rozali, 2015) orang tua yang membesarkan remajanya dengan pola asuh demokratis dapat menghasilkan remaja dengan kemampuan yang lebih kompeten dalam bersosialisasi, bahagia, lebih bertanggung jawab, percaya diri, adaptif, kreatif mandiri, memiliki rasa ingin tau yang besar, peka

dan terbiasa melakukan problem solving. Hal ini diperkuat dengan hasil dari jurnal penelitian sebelumnya (Marini dan Adriani, 2005) yang menyimpulkan bahwa dibandingkan dengan pola asuh *authoritarian*, *permissive*, dan *uninvolved*, dengan penerapan pola asuh demokratis, remaja dapat mengembangkan perilaku asertifnya dengan baik.

Orang tua memang mempengaruhi anak-anaknya dalam berbagai hal. Mereka mempengaruhi keyakinan anak-anak mereka, minat intelektual dan pekerjaan, keyakinan diri atau ketidakpercayaan diri, keyakinan terhadap pandangan feminine atau maskulin yang tradisional dan yang modern, serta mempengaruhi kesediaan untuk menolong orang lain keterampilan dan nilai. Segala hal yang dilakukan orang tua secara kuat mempengaruhi kualitas hubungan dengan anak-anak mereka, membuat anak-anak mereka merasa disayangi, dijaga, dan dihargai, atau sebaliknya membuat anak merasa dipermalukan, merasa takut, dan tidak dihargai. Masalah yang dihadapi oleh kebanyakan keluarga pada zaman sekarang ini disebabkan karena kesibukan orang tua dalam bekerja dan beraktifitas di luar rumah. Padatnya jam kerja dan tuntutan pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadikan orang tua tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memperhatikan anak dan memantau semua kegiatan yang dilakukan oleh anak, orang tua berangkat ketika anak-anak mereka belum bangun kemudian pulang ketika anak-anak sudah tidur akibatnya komunikasi

Menurut Baumrid (dalam Lestari, 2012) pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Anak memiliki kebebasan berpendapat dan kebebasan untuk

mengembangkan kreatifitas. Orang tua pun akan tetap membimbing anak dan mempertimbangkan semua pendapat-pendapat anak. Walaupun pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Selain itu emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orang tua sedang mencoba membimbing anak. Senada dengan Santrock(2007) yang mengatakan demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka, orang tua lebih bersikap hangat dan penyayang. Orang tua yang mendidik anak dengan pola asuh demokratis selalu memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya.

Pola asuh yang ideal adalah pola asuh demokratis karena orang tua yang demokratis lebih cenderung melibatkan anak dalam kegiatan dalam memberi dan menerima secara verbal dan memperbolehkan anak mengutarakan pendapat dan pandangan mereka (Santrock, 2007). Remaja itu sendiri meganggap bahwa orang tua selain sebagai pengasuh atau pendidik juga dapat sebagai teman untuk berbicara atau bertukar pendapat.

Peneliti juga membandingkan perilaku asertif antara siswa laki- laki dengan siswa perempuan. Dari hasil observasi yang dilakukan di beberapa kelas terlihat bahwa siswa laki-laki lebih asertif dibandingkan dengan siswa perempuan hal ini terbukti saat proses belajar mengajar dimana siswa laki-laki lebih tegas dalam mengemukakan pendapat dan lebih mampu berkomunikasi secara langsung, dan siswa laki-laki lebih mampu memulai pembicaraan dimana dan siswa laki-laki lebih

mampu menyatakan perasaan secara terbuka sekalipun perasaan menyenangkan atau tidak. Hal ini juga dibenarkan melalui hasil wawancara dengan seorang guru di SMK PAB 8 Sampali.

“Ya, memang betul siswa laki-laki lebih asertif dibandingkan siswa perempuan, ini terbukti saat mata pelajaran yang saya ajarkan, dimana siswa lebih bisa menyatakan pendapat secara terbuka dan langsung contohnya saat siswa-siswi melakukan presentasi di depan kelas, dimana siswa laki-laki lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan merasa kurang setuju, maka akan mengatakan kurang setuju dengan pendapat temannya tersebut, dibandingkan siswa perempuan yang lebih memilih diam karena malu dan takut temannya tersebut tersinggung”.

Hal ini hampir terjadi pada tiap jurusan, baik siswa jurusan baik jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Tata Kelola Perkantoran (AP), Akuntansi (AK) maupun siswa di jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM). Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa tidak semua siswa dapat berperilaku asertif. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa sadar bahwa mereka memiliki hak untuk berperilaku asertif. Banyak pula siswa yang cemas atau takut untuk berperilaku asertif, seperti tidak terus terang jika ingin bertanya, tidak tegas, dan susah untuk berkomunikasi secara terbuka (menyatakan pendapat), dan siswa laki-laki juga lebih mampu berperilaku asertif dibandingkan dengan siswa perempuan. Hal ini mungkin mendapatkan pengaruh dari latar belakang pola asuh orang tua, jenis kelamin, status sosial ekonomi orang tua atau bahkan sistem kekuasaan orang tua.

Seperti yang dikemukakan oleh Rathu & Nevis (dalam Rosita 2007), wanita pada umumnya lebih sulit bersikap asertif seperti mengungkapkan perasaan dan

pikiran dibandingkan dengan laki-laki. Wanita biasanya cenderung menutupi perasaan dan keinginannya dan mudah merasa tidak enak hati, sehingga wanita lebih sulit mengungkapkan pendapat.

Selain itu alasan untuk mempertahankan kelangsungan hubungan juga sering menjadi alasan karena salah satu pihak tidak ingin membuat pihak lain sakit hati. Padahal, dengan membiarkan diri untuk bersikap non-asertif justru akan mengancam hubungan yang ada karena salah satu pihak kemudian akan merasa dimanfaatkan oleh pihak lain. Pentingnya perilaku asertif bagi setiap individu adalah untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan, misalnya dalam beresialisasi dengan lingkungan sekitar terutama pada remaja yang mulai tertarik dengan lingkungan sosial yang berada diluar keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis mempunyai hubungan dengan perilaku asertif remaja karena remaja yang dengan memiliki pola asuh demokratis yang tinggi dapat menumbuhkan perilaku asertif pada remaja dan terdapat perbedaan perilaku asertif remaja laki-laki dengan perempuan dimana remaja laki-laki lebih asertif. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Asertif pada Remaja Kelas XI di SMK PAB 8 Sampali”.

B. Identifikasi Masalah

Fenomena yang terlihat di kelas XI SMK PAB 8 Sampali pada saat ini masih banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam mengemukakan pendapat

secara langsung, kecenderungan lambat merespon suatu hal dan memilih untuk menyimpan apa pendapat mereka dan tentang apa yang mereka rasakan terhadap stimulus yang ada. Hal ini disebabkan karena beberapa hal salah satunya karena siswa merasa takut apabila mengatakan pendapat tersebut mereka akan dijauhi dan ditolak. Fenomena yang ada juga menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih asertif dibandingkan perilaku asertif siswa perempuan, salah satu hal yang membuktikan ialah saat proses belajar mengajar dimana siswa laki-laki lebih berani dalam mengemukakan pendapat di bandingkan siswa perempuan dan siswa laki-laki lebih mampu berkomunikasi secara langsung.

Untuk mendukung fenomena yang terjadi di kelas XI SMK PAB 8 Sampali, dimana remaja disekolah tersebut memiliki perilaku asertif yang masih minim, Untuk membentuk atau menumbuhkan perilaku asertif pada remaja dibutuhkan peran orang tua didalam mendidik atau mengasuh anak dan yang paling mendukung terbentuknya perilaku asertif yang baik adalah pola asuh demokratis, maka peneliti memilih menggunakan pola asuh demokratis dan peneliti juga ingin melihat apakah benar pola asuh demokratis mendukung terbentuknya perilaku asertif. Disamping melihat hubungan pola asuh demokratis terhadap perilaku asertif peneliti juga ingin melihat perbedaan perilaku asertif siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Berdasarkan uraian diatas, masa remaja menjadi begitu sangat krusial sehingga dibutuhkan perhatian yang lebih konteks sosial terdekat mereka. Hal ini dimaksud agar remaja lebih tegas mengatakan tidak terhadap penyimpangan sosial

dan untuk membantu perkembangan tersebut, remaja harus menanamkan perilaku asertif dan dibutuhkan peran orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak.

C. Batasan Masalah

Peneliti menitik beratkan bahasanya pada ruang lingkup perilaku remaja yang di tinjau dari faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu pola asuh jenis kelamin. Selain mengarahkan pada hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif peneliti juga mengarahkan pada perbedaan perilaku asertif yang ditinjau dari jenis kelamin pada remaja kelas XI di SMK PAB 8 Sampali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif pada remaja kelas XI di SMK PAB 8 Sampali?
2. Apakah ada perbedaan perilaku asertif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada remaja kelas XI di SMK PAB 8 Sampali?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif pada remaja kelas XI di SMK PAB 8 Samapali.

2. Perbedaan perilaku asertif siswa laki-laki dan siswa perempuan pada remaja kelas XI di SMK PAB 8 Sampali.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai hubungan antara pola asuh dan perilaku asertif pada remaja. Memberikan sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan wawasan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan dalam merumuskan kurikulum pendidikan sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif agar orang tua dapat menerapkan pola asuh kepada anak secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Bagi orang tua, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran yang luas pada orang tua mengenai pola asuh terhadap anak dan juga mampu memahami perilaku anak-anaknya. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam pengembangan ilmu psikologi yang telah diterima oleh peneliti khususnya psikologi pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga dengan perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang merupakan ciri khas umum dari periode perkembangan ini.

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin adolescere (kata benda, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Itulah adolescence mencakup kematangan mental, emosional, sosial, fisik. Santrock(2007) mendefinisikan remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir sekitar usia 18 hingga 20 tahun. Masa remaja dibagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal (early

adolescence) dan masa remaja akhir (late adolescence). Masa remaja awal berlangsung kira-kira di masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir dan perubahan pubertas terbesar terjadi di masa ini. Sedangkan, masa remaja akhir berlangsung kira-kira pada pertengahan dasawarsa.

Menurut Hall (dalam Santrock, 2007) menyatakan bahwa remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati. Remaja pada zaman sekarang ini dihadapkan dengan kecanggihan teknologi yang memudahkan dalam berinteraksi dengan media masa atau media sosial yang disalahgunakan dengan mengakses beberapa konten yang yang tidak sesuai dengan usia mereka, serta tidak ada pengawasan orang tua sehingga mempengaruhi remaja untuk meniru apa yang mereka lihat. Seringkali tindakan yang mereka tiru cenderung bersifat negatif, misalnya tawuran, sex bebas, judi, menggunakan obat terlarang dan lain sebagainya. Karena pada dasarnya remaja belum mampu untuk mengontrol dirinya sendiri dengan baik.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa awal, dan ditandai pula dengan adanya perubahan secara fisik maupun psikis.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Garrison (dalam Soesilowindradini,1998) beberapa tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

- a. Menerima keadaan jasmaninya

- b. Mendapatkan hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman-teman sebaya dari kedua jenis kelamin
- c. Menerima keadaannya sebagai pria atau wanita dan belajar hidup sesuai dengan keadaannya itu
- d. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
- e. Mendapatkan kemampuan untuk berdiri sendiri dalam hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi atau keuangan
- f. Mendapatkan nilai hidup dan falsafah hidup

Selain itu, menurut Willian Key (Syamsu 2000) mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figure-figur yang mempunyai otoritas
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri
- f. Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup

- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan

Selanjutnya Havighurst (Syamsu 2000) menjelaskan tugas-tugas perkembangan masa remaja itu sebagai berikut:

- a. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman-teman sebaya baik teman laki-laki maupun perempuan
- b. Mencapai peran sosial yang maskulin maupun feminim
- c. Menerima fisik apa adanya dan dapat menggunakan anggota tubuhnya secara efektif
- d. Mencapai kemandirian emosi dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- e. Mempersiapkan kehidupan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- f. Mempersiapkan karir ekonomi
- g. Menyerap satu sistem nilai dan sistem etika sebagai arah perilaku mengembangkan tugas ideologi
- h. Berkeinginan dan mampu mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial

3. Ciri-ciri Remaja

Menurut Soesilowindradini(1998), memberi tanda tentang ciri-ciri umum remaja adalah sebagai berikut:

- a. Status anak remaja periode ini tidak tentu.

Dalam periode ini status anak remaja dalam masyarakat boleh dikatakan tidak dapat ditentukan dan membingungkan

b. Dalam masa ini anak remaja emosional

Emosi-emosi yang dialami oleh anak-anak remaja antara lain adalah marah, takut, cemas, rasa ingin tahu, iri hati, sedih, kasih sayang.

c. Anak remaja dalam masa ini tidak stabil keadaannya.

Dalam masa ini anak remaja sangat tidak stabil keadaannya. Kesedihan yang tiba-tiba berganti dengan kegembiraan, rasa percaya kepada diri sendiri berganti dengan arasa meragukan diri sendiri, altruism atau mementingkan diri sendiri.

d. Anak-anak remaja mempunyai banyak masalah

Bagi anak remaja rasanya dia menghadapi masalah yang banyak sekali dan sukar untuk diselesaikan. Sebabnya ialah, krena dahulu di masa kanak-kanak dia selalu dibantu oleh orang tua dan guru-guru dalam menyelesaikan persoalan-persoalam nya. Sekarang dia menganggap orang tua dan gurunya terlalu tua akan mengerti pikiran dan perasaan-perasaannya untuk dapat membantu dia.

e. Sikap orang dewasa terhadap anak remaja adalah, pada umumnya kurang senang.

Orang dewasa pada umumnya berpendapat bahwa masa remaja adalah masa yang sukar, hal ini oleh karena naka remaja seringkali bersifat keras kepala, dia malahan mengerjakan sebaliknya dari apa yang diharapkan dari padanya.

f. Masa ini adalah masa yang kritis.

Karena masa ini ditentukan, apakah anak dapat menghadapi persoalan-persoalannya dengan baik dalam masa remaja selanjutnya bilamana dia telah dewasa.

B. Perilaku Asertif

1. Pengertian Perilaku Asertif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian perilaku diidentikkan dengan pengertian tingkah laku, yaitu kelakuan atau cara menjalankan atau berbuat. Setiap individu akan bersikap terhadap sesuatu objek sikap berdasarkan pikiran (kognitif) yang kemudian akan dinilai apakah sesuai perasaan (afektif) dan selanjutnya akan dilakukan tindakan (konatif) terhadap objek sikap tersebut. Komponen konatif disebut sebagai perilaku atau tingkah laku yang akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana kesediaan untuk bertindak terhadap objek sikap.

Asertif berasal dari Bahasa Inggris yaitu “assert” yang berarti menyatakan, menegaskan, menuntut dan memaksa. Menurut Alberti and Emmons, sikap asertif merupakan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa merasa cemas, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman, ataupun untuk menggunakan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak-hak orang lain. Asertif bisa juga dikatakan sebagai perilaku yang penuh keyakinan diri. Artinya pernyataan yang tepat dari setiap emosi daripada kecemasan terhadap orang lain. Perilaku asertif juga merupakan kemampuan mengungkapkan perasaan, meminta apa yang seseorang inginkan dan mengatakan tidak untuk hal yang tidak mereka inginkan.

Menurut Hartley (dalam Evasanti,2015) mengatakan bahwa perilaku asertif adalah tipe perilaku yang didasarkan sikap menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain. Perilaku asertif didemonstrasikan ketika individu memandang kesamaan dan hak sehingga individu tersebut dapat mengekspresikan pikiran, pendapat, perasaan, keinginan secara terbuka dan jujur. Perilaku asertif bagi remaja bermanfaat untuk memudahkan bersosialisasi dalam lingkungannya, menghindari konflik karena bersikap jujur dan terus terang, dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara efektif.

Selanjutnya menurut Lange dan Jakubowski (dalam Hapsari,2007) menyatakan bahwa perilaku asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai perasaan pihak lain. Dalam berperilaku asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat, dan kebutuhan secara proporsional, tanpa ada maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan ataupun merugikan pihak lainnya.

Sebaliknya, apabila individu tidak dapat menerapkan perilaku asertif dalam kehidupan sosialnya maka dapat mengakibatkan hubungan yang tidak sehat, tidak harmonis, kurang adanya rasa kekeluargaan, dan dapat pula terjadi pertikaian atau tingkat agresivitas yang tinggi, dengan kata lain perilaku asertif adalah keterampilan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan baik secara terbuka serta dapat menegakkan hak individu dengan cara yang baik tanpa melanggar hak-hak orang lain.

Dengan berperilaku asertif keinginan, kebutuhan, dan perasaan individu untuk dimengerti oleh orang lain dapat tersalurkan. Dengan demikian tidak ada pihak yang tersakiti karena kedua belah pihak merasa dihargai dan di dengar, sekaligus keuntungan bagi individu sebab akan membuat individu di posisi sebagai pihak yang sering meminimalkan konflik atau perselisihan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan apa yang dirasakan secara terus terang, kemampuan untuk meminta pertolongan, kemampuan dalam menyampaikan pendapat dan apa yang sedang dirasakan tanpa menyentuh atau menyakiti perasaan orang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Menurut Alberti & Emmons (2002) faktor pembentuk asertivitas adalah lingkungan sosio-kultural individu. Lingkungan sosio-kultural dinilai sebagai lingkungan yang paling dekat dengan individu. Alberti dan Emmons menambahkan bahwa perkembangan asertivitas bergantung pada masyarakat tempat keberadaan individu tersebut. Masyarakat yang dimaksud terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau tempat kerja, gereja atau tempat ibadah, dan lingkungan lain yang dijumpai individu.

Selanjutnya menurut Alberti dan Emmons(2002), bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku asertif dapat juga dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

a. Faktor internal

- a) Usia. Perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia individu maka perkembangannya mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, di dalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah. Artinya semakin bertambahnya usia individu maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, sehingga kemampuan pemecahan masalah pada individu juga bertambah matang.
- b) Jenis kelamin. Pria cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang menjadikan pria lebih aktif, mandiri dan kooperatif, sedangkan wanita cenderung lebih pasif, tergantung kompromis.
- c) Konsep Diri. Konsep diri dan perilaku asertif mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat akan mampu berperilaku asertif. Sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang lemah, maka perilaku asertifnya juga rendah.
- b. Faktor Eksternal
- a) Pola asuh orang tua. Kualitas perilaku asertif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Hal tersebut akan menentukan pola respon individu dalam merespon masalah.

- b) Kondisi sosial budaya. Perilaku yang dikatakan asertif pada lingkungan budaya tertentu belum tentu sama pada budaya lain. Karena setiap budaya mempunyai etika dan aturan sosial tersendiri.

Menurut Yasniananda (dalam Yustar, 2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku asertif antara lain:

a. Harga diri

Harga diri merupakan sumber/keyakinan dalam diri individu yang berguna untuk meningkatkan, mempengaruhi dalam kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

b. Pola asuh

Pola asuh orang tua berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku asertif seseorang. Suasana keluarga yang harmonis dan sejahtera dalam suasana keakraban akan menumbuhkan pribadi-pribadi yang mantap dan baik bagi remaja.

c. Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih berperilaku asertif dari pada remaja perempuan.

Berdasarkan uraian di atas adapat disimpulkan bahwa proses perilaku asertif ditentukan oleh bebrapa faktor antara lain kepribadian dari masig-masing individu, pola asuh dari orang tua, tingkat pendidikan, kebudayaan dan jeni kelamin dari individu itu sendiri

3. Aspek-aspek Perilaku Asertif

Alberti & Emmos(2002) mengungkapkan bahwa perilaku asertif terdiri beberapa aspek anatar lain:

- a. Bertindak sesuai dengan keinginan sendiri

Meliputi kemampuan untuk membuat keputusan, mengambil inisiatif, percaya pada yang dikemukakan sendiri, dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya, dan mampu berpartisipasi dalam pergaulan.

- b. Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman

Meliputi kemampuan untuk menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah, menunjukkan afeksi dan persahabatan terhadap orang lainsert mengakui perasaan takut atau cemas, mengekspresikan persetujuan, menunjukkan dukungan, dan bersikap spontan.

- c. Mampu mempertahankan diri

Meliputi kemampuan untuk berkata “tidak” apabila diperlukan, mampu menanggapi kritik, celaan, dan kemarahan diri orang lain, secara terbuka serta mampu mengekspresikan dan mempertahankan pendapat.

- d. Tidak mengabaikan hak-hak orang lain

Meliputi kemampuan untuk menyatakan kritik secara adil tanpa mengancam, memanipulasi, mengintimidasi, mengendalikan, dan melukai orang lain.

4. Ciri-ciri Perilaku Asertif

Menurut Fensterheim & Baer(1995) seseorang dikatakan mempunyai sikap asertif apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan.
- b. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
- c. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik.
- d. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif.
- e. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan.
- f. Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.
- g. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
- h. Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal ia akan tetap memiliki harga diri (self esteem) dan kepercayaan diri (self confidence).

Perilaku asertif menurut Steven & Howard (dalam Hayati) beberpa yang menjadi ciri-ciri pereilaku asertif yaitu:

- a. Kemampuan mengungkapkan perasaan, misalnya: untuk menerima dan mengungkapkan perasaan marah, hangat, seksual.
- b. Kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, misalnya: mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas, meskipun secara emosional sulit melakukan ini bahkan sekalipun kita harus mengorbankan sesuatu
- c. Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi, tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkan kita. Orang yang asertif bukan orang yang suka terlalu
- d. Menghargai hak-hak orang lain, sopan dan santu kepada orang lain menghargai pendapat orang lain.

C. Pola asuh Demokratis

1. Pengertian Pola Asuh

Secara etimologi pola berarti bentuk tata cara. Sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik. Sedangkan jika ditinjau dari terminologi pola asuh orang tua merupakan cara dimana orang tua menyampaikan atau menetapkan kepercayaan mereka tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam perkembangan psikososial anak. Pola asuh merupakan pola interaksi, antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan

kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Namun pandangan para ahli psikologi dan sosiologi berkata lain. Pola asuh sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Pola asuh juga diartikan sebagai suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak (Tridhonanto, 2002).

Selanjutnya menurut Ilhamuddin & Mualifah (dalam Bonita Prabasari, 2017) perkembangan anak baik secara intelektual, emosional, maupun pembentukan kepribadian sangat ditentukan oleh bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam memperhatikan anaknya untuk menjadi anak yang pandai, cerdas, berakhlak. Pada setiap orang tua pasti memiliki pola asuh yang berbeda-beda, baik pola asuh yang otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

Kemudian Shochib (2010) mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial, pendidikan baik internal maupun eksternal, berdiskusi dengan anak, suasana psikologis, sosial budaya, perilaku yang ditampilkan pada saat

terjadinya pertemuan dengan anak, control terhadap perilaku anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku kepada anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara, pola interaksi antara orang tua dan anak dalam mendidik, memperhatikan dan memberi kasih sayang dimana orang tua yang menjadi pendidik, dan penentu bagaimana cara untuk mendidik anak, dan cara pengasuhan tersebut dapat menjadi dasar pembentuk perilaku dan kepribadian seorang anak di masa depan.

2. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Menurut Al.Tridhonanto & Beranda Agency (2002) mengatakan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran – pemikiran. Hurlock, 2004 berpendapat bahwa pola asuh demokratis menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan.

Dalam Nur (2019) dikatakan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh seperti ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua dengan tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih melakukan suatu tindakan dan pendekatan yang

bersifat hangat. Semua sikap dan perilaku anak dalam keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Dengan kata lain pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak, sehingga sudah sepatutnya orang tua memilih pola asuh yang ideal untuk anak, namun dalam pelaksanaannya banyak orang tua masih kaku dan terbatas menerapkan satu pola asuh saja tidak disesuaikan dengan konteks kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Selanjutnya Shochib(2010) mengatakan pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, dimana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orang tua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah cara yang ditempuh orang tua yang memprioritaskan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, menciptakan komunikasi yang baik, menyamakan persepsi dan mencapai kesepakatan bersama demi mengembangkan keperibadian yang matang pada diri remaja. Sehingga anak lebih terbuka dan dapat mengemukakan pikiran dan perasaan tanpa rasa takut.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis

Menurut Edwards(2006), faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengganti segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

b. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

c. Budaya

Sering kali mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan anaknya kelak dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberika pola asuh terhadap anak.

4. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis

Menurut AL.Tridhonanto & Beranda Agency(2002) mengatakat bahwa pola asuh demoktaris terdiri dari beberapa aspek – aspek sebagai berikut:

- a. Orang tua bersikap acceptance dan mengontrol tinggi
- b. Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak
- c. Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
- d. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk
- e. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak
- f. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan
- g. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak
- h. Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak
- i. Orang tua melibatkan anak dalam mebuat keputusan
- j. Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga, dan
- k. Orang tua menghargai disiplin anak.

Menurut, Utami Munandar(2009), pola asuh orang tua demokratis meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Adanya kebebasan yang terkendali

Adanya kebebasan yang terkendali, yakni meliputi: mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak, memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan, anak meminta izin jika hendak keluar rumah, dan memberikan izin bersyarat dalam hal bergaul dengan teman-temannya.

b. Adanya bimbingan dan perhatian

Adanya bimbingan dan perhatian, yakni meliputi: memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik, memberikan teguran kepada anak jika salah atau berperilaku buruk, memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan, mengurus keperluan/kebutuhan anak sehari-hari dan mengingatkan anak untuk belajar. Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukungnya dan memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik dan menganjurkannya untuk ditinggalkan.

c. Adanya musyawarah dalam keluarga

Adanya musyawarah dalam keluarga, yakni meliputi: mengikut sertakan anak dalam membuat peraturan keluarga, mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah, bermusyawarah dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat tentang suatu hal, menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan rumah.

d. Saling Menghormati

Dengan saling menghormati seorang anak akan tumbuh rasa tanggungjawab untuk memperlihatkan suatu tingkah laku dan anak mampu bertindak sesuai dengan norma, jika tingkah lakunya tidak berkenan bagi orang lain ia mampu menunda dan menghargai tuntutan lingkungannya.

e. Komunikasi dua arah

Dengan menciptakan komunikasi dua arah orangtua dan anak mau menerima umpan balik antar anggota keluarga. Untuk itu orangtua, perlu konsisten dan bersedia mendengarkan keluhan anak tanpa perlu tergesa-gesa menghakimi.

5. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis

Menurut Syaiful(2014), adapun ciri-ciri pola asuh demokratis sebagai berikut:

- a. Proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia adalah makhluk mulia didunia
- b. Orang tua selalu menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak
- c. Orang tua sering menerima pendapat, saran dan kritik dari anak
- d. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan melakukan kesalahan lagi tanpa mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak
- e. Lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan
- f. Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Selanjutnya dalam AL.Tridonanto & Beranda Agency(2002), mengatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri dari pola asuh demokratis diantaranya sebagai berikut:

- a. Anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal
- b. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan
- c. Menerapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik dan diberikan ketika seorang anak melakukan kesalahan, terbukti anak secara sadar menolak dan melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif
- d. Memprioritaskan kepentingan anak, namun tidak ragu-ragu mengendalikan dan membimbing mereka
- e. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan dan melampaui kemampuan anak
- f. Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan
- g. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.

D. Gender (*Jenis Kelamin*)

1. Pengertian jenis kelamin

Menurut Wade dan Tavris (dalam Nurhayati, 2014) istilah jenis kelamin dengan *gender* memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “*gender*” dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang di pelajari. *Gender* merupakan bagian dari system sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk *gender*.

Menurut Suhardin (2016) Dalam masyarakat tradisional atau yang hidup dalam lingkungan praindustri, kecenderungan memang lebih besar. Anak Laki-laki cenderung akan menumbuhkan sifat maskulinnya, sedangkan anak Perempuan cenderung menjadi Feminim. Akan tetapi, dalam kehidupan yang lebih modern, makin besar kemungkinan timbulnya tipe-tipe androgin dan *undifferentiated*. Istilah androgin berasal dari bahasa Yunani. Andro berarti Laki-laki dan gyne yang berarti perempuan. Demikianlah, di dalam masyarakat modern banyak dijumpai wanita yang mampu melakukan profesi pria. Sebaliknya, pria mampu mengambil ahli tugas wanita. Kepribadian androgin dikatakan sebagai kepribadian yang luwes dan mudah menyesuaikan diri. Berbeda dari kepribadian androgin, kepribadian *undifferentiated* lebih kaku dan lebih sulit menyesuaikan diri kepada tugas-tugas kepribadian maupun tugas-tugas kewanitaan.

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa perbedaan jenis kelamin (*sex difference*) merupakan kodrat dari tuhan kepada manusia dan memiliki dampak pada

berbagai aspek. Pada aspek psikologis pria lebih aktif, agresivitas dan rasional. Wanita lebih penuh perhatian, kasih sayang dan memiliki perasaan yang dalam.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang lahir, dan sesuatu yang terbentuk secara sosial seperti norma, peran, dan hubungan antara kelompok laki-laki dan perempuan.

E. Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Asertif pada Remaja

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa,. Remaja dituntut untuk meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku sebelumnya (Hurlock, 2003). Masa remaja menurut Hall (dalam Santrock, 2007) merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati. Remaja pada zaman sekarang ini dihadapkan dengan kecanggihan teknologi yang memudahkan dalam berinteraksi dengan media masa atau media sosial yang disalahgunakan dengan mengakses beberapa konten yang yang tidak sesuai dengan usia mereka, serta tidak ada pengawasan orang tua sehingga mempengaruhi remaja untuk meniru apa yang mereka lihat

Perilaku asertif adalah kemampuan untuk meminta pertolongan, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat dan apa yang sedang dirasakan dengan bebas tanpa menyinggung perasaan orang lain. Perilaku asertif adalah cara individu dalam memberikan respon melalui situasi sosial yang berarti sebagai kemampuan seseorang

untuk mengatakan tidak, kemampuan untuk menanyakan dan meminta sesuatu, kemampuan untuk mengungkapkan perasaan secara positif atau negative dan kemampuan untuk mengawali kemudian melanjutkan serta menagkhiri percakapan.

Menurut Alberti & Emmons(2002) beberapa faktor yang mempengaruhi asertif adalah keluarga, sekolah, keluarga sebagai salah satu faktor pendukung asertivitas seseorang, orang tua memiliki peran yang paling menentukan perilaku anak. Karena keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi proses sosialisasi anak, karena keluarga merupakan tempat awal kontak anak didalam keluarga (ibu dan ayah) pada tahun-tahun pertama kehidupan anak. Fungsi keluarga yang sangat penting di antaranya sebagai sosialisasi anak.

Baumrind (dalam Santrock,2007) membagi bentuk pola asuh ada 4 macam yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, bentuk-bentuk pola asuh itu adalah, pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh penelantaran dan pola asuh permisif. Dari keempat macam pola asuh itu bentuk pola asuh demokratislah pola asuh paling baik diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Baumrind juga mengatakan bahwa dengan menerapkan pola asuh demokratis ini orangtua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Sehingga dengan penerapan pola asuh demokratis akan sangat mempengaruhi perilaku asertif pada remaja. Meskipun pada penerapannya orang tua tetap memberi batasan kepada setiap tindakan yang dilakukan oleh remaja akan tetapi batasan ini tidak membuat remaja menjadi memberontak. Hal ini diperkuat dengan hasil dari jurnal penelitian

sebelumnya (Marini & Adriani,2005) yang menyimpulkan bahwa dibandingkan dengan pola asuh *authoritarian*, *permissive*, dan *uninvolved*, dengan penerapan pola asuh demokratis, remaja dapat mengembangkan perilaku asertifnya dengan baik. Sehingga dengan penerapan pola asuh demokratis akan sangat mempengaruhi perilaku asertif pada remaja. Meskipun pada penerapannya orang tua tetap memberi batasan kepada setiap tindakan yang dilakukan oleh remaja akan tetapi batasan ini tidak membuat remaja menjadi memberontak. Batasan yang diberikan kepada remaja bukan serta merta batasan yang mengekang anak akan tetapi orang tua dengan pola asuh demokratis mempunyai cara yang tepat dalam menyampaikan batasan dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka dengan tetap merangkul mereka sehingga mereka tidak merasa terbebani.

Pada dasarnya orang tua berdialog pada anak supaya anak bisa dan mau untuk menyalurkan pendapatnya, seperti ketika menghadapi suatu permasalahan tertentu anak diajak untuk berdialog dalam mengambil keputusan. Anak yang dapat menyalurkan pendapat akan merasa dihargai oleh orang tua sehingga anak memiliki rasa percaya diri untuk menyatakan pendapatnya, dengan adanya kepercayaan atau ajakan orang tua pada anak dalam mengambil keputusan tertentu maka akan muncul rasa percaya diri pada anak tersebut. Karena apabila didalam keluarga bisa menyampaikan pendapat maka anak akan percaya diri karena anak merasa dihargai. Dengan memiliki kepercayaan diri anak akan mampu berperilaku asertif. Perilaku asertif dapat muncul karena salah satunya peran proses pengasuhan orang tua yang demokratis.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif pada remaja, dengan asumsi semakin tinggi pola asuh demokratis, maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku asertif pada remaja.

F. Perbedaan perilaku asertif siswa laki-laki dan perempuan

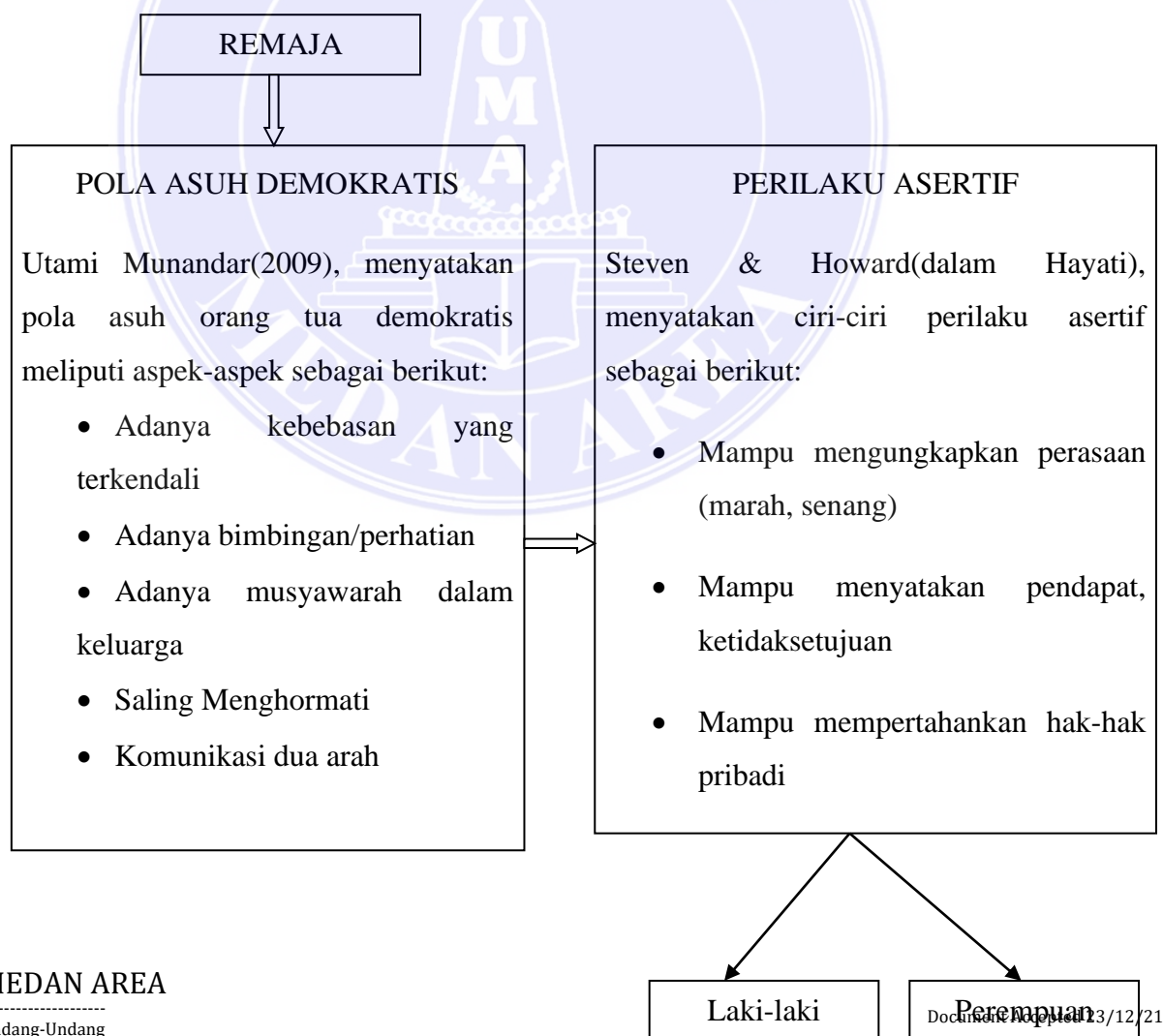
Pada masa remaja harus memahami bahwa dalam melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan itu ada yang boleh dan ada yang tidak boleh dilakukannya. Untuk itu perlu adanya control agar dirinya dapat berperilaku yang diterima oleh lingkungan masyarakat lingkungannya. Hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat ditekankan untuk menciptakan hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya komunikasi melibatkan dua unsur pribadi secara penuh dimana keterbukaan dan kejujuran sangat di butuhkan.

Sikap asertif ialah sikap yang digunakan untuk mengekspresikan dirinya secara terbuka tanpa menyakiti perasaan orang lain, sehingga dibutuhkan sikap asertif yang tinggi agar komunikasi tersebut dapat terbina dengan baik. Perilaku asertif pada laki-laki dan perempuan itu berbeda dikarenakan laki-laki lebih berterus terang dalam menyatakan pendapat, walaupun bersifat negatif kepada orang lain, karena mereka tidak menganggap bahwa hal itu dapat menyakiti orang lain. Laki-laki lebih dapat menerima keterusterangan, sementara perempuan sering menganggap keterusterangan dapat menyinggung perasaan seseorang

Dan dalam penelitian sebelumnya (Nurul Farida, 2011) mengatakan bahwa ada perbedaan perilaku asertif ditinjau dari jenis kelamin, dimana remaja laki-laki lebih asertif dibandingkan dengan remaja perempuan, laki-laki lebih mampu berkomunikasi secara terbuka, lebih mampu berterus terang dan laki-laki lebih mampu menyatakan perasaan baik menyenangkan ataupun tidak menyenangkan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku asertif ditinjau dari jenis kelamin dengan asumsi remaja laki-laki lebih asertif dibandingkan dengan remaja perempuan.

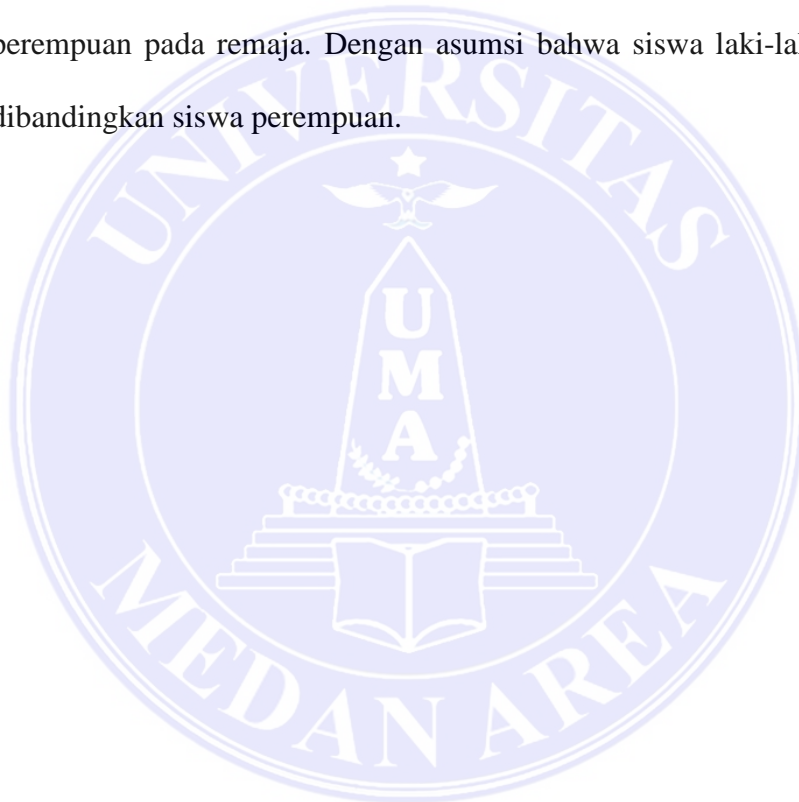
G. Kerangka konseptual



I. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada hubungan yang positif antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif pada remaja. Dengan asumsi semakin demokratis pola asuh orang tua, maka semakin tinggi perilaku asertif remaja.
2. Terdapat perbedaan perilaku asertif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada remaja. Dengan asumsi bahwa siswa laki-laki lebih asertif dibandingkan siswa perempuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

B. Identifikasi Operasional Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu:

- a. Variabel Bebas (X) : Pola Asuh Demokratis.
- b. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Asertif.
- c. Variabel Moderator : Jenis Kelamin

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dimaksud agar pengukuran variabel dalam penelitian lebih terarah dan dapat diukur dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional dari variabel-variabel penelitian tersebut dirumuskan sebaga berikut:

a. Perilaku Asertif

Perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan apa yang dirasakan secara terus terang, kemampuan untuk meminta pertolongan, kemampuan dalam menyampaikan pendapat dan apa yang sedang dirasakan tanpa menyentuh atau menyakiti perasaan orang lain.

Skala perilaku asertif disusun berdasarkan ciri-ciri perilaku asertif yaitu sebagai berikut: mampu mengungkapkan perasaan (marah, senang), mampu menyatakan, pendapat, ketidaksetujuan, mampu mempertahankan hak-hak pribadi. menghargai hak-hak orang lain.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah cara yang ditempuh orangtua yang memprioritaskan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, menciptakan komunikasi yang baik, menyamakan persepsi dan mencapai kesepakatan bersama demi mengembangkan keperibadian yang matang pada diri remaja. Sehingga anak lebih terbuka dan dapat mengemukakan pikiran dan perasaan tanpa rasa takut.

Skala pola asuh demokratis disusun berdasarkan aspek- aspek pola asuh orang tua demokratis yaitu sebagai berikut: adanya kebebasan yang terkendali, adanya bimbingan dan perhatian, adanya musyawarah dalam keluarga, saling menghormati dan komunikasi dua arah.

c. Jenis kelamin

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang lahir, dan sesuatu yang terbentuk secara sosial seperti norma, peran, dan hubungan antara kelompok laki-laki dan perempuan.

Jenis kelamin dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan perilaku asertif ditinjau dari jenis kelamin. Untuk mengetahui jenis kelamin sampel maka pada skala yang disebarkan tertera bagian identitas dimana dibagian tersebut penelitian mencantumkan pilihan (P) untuk sampel perempuan dan (L) untuk sampel laki-laki yang akan dipilih kelompok sampel.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini yaitu remaja kelas XI di SMK PAB 8 Sampali yang berjumlah 80 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 80 orang yang mana 40 orang siswa laki-laki dan 40 orang lainnya siswi perempuan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan total sampling. Dimana total sampling adalah teknik pengambilan sampel sama dengan populasi. Alasan pengambilan total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100..

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis. Teknik skala sering digunakan dalam pengumpulan data. Teknik ini akan memberikan hasil yang cukup berarti kalau peneliti dapat memilih tipe yang tepat sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan serta tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam Yusuf(2014) Langkah-langkah dalam penyusunan skala yang benar sebagai berikut:

- Langkah pertama: melakukan studi literature dan kemudian menentukan dengan jelas aspek, komponen, dan dimensi serta spesifikasi objek penelitian. Hal ini mungkin dilakukan dengan jalan menurunkan dari konsep atau dari berbagai konsep dan fenomena empiris.

- Langkah kedua: menyusun berbagai indikator yang dapat diamati sesuai dengan aspek yang diukur. Berdasarkan indikator tersebut, pada akhirnya dapat disusun instrument penelitian.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pola asuh demokratis dan skala perilaku asertif.

1. *Screening test* Pola Asuh Demokratis

Screening test digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang ingin diteliti diasuh pola asuh demokratis atau tidak. Dengan melakukan screening test dapat diketahui pula seberapa tinggi dari pola asuh demokratis dari subjek yang diteliti. Skor dari screening test digolongkan menjadi dua yaitu rendah dan tinggi. Yang dipakai menjadi subjek penelitian adalah yang mendapat skor tinggi. Sedangkan yang mendapat skor rendah tidak dipakai menjadi subjek penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri atau kriteria dari pola asuh demokratis menurut AL.Tridonanto & Beranda Agency(2002) yaitu Anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal, anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, menerapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak, terbukti anak secara sadar menolak dan melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif, memprioritaskan kepentingan anak, namun tidak ragu-ragu mengendalikan dan membimbing mereka, bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan dan melampaui

kemampuan anak, memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, pendekatan kepada anak bersifat hangat.

Pernyataan - pernyataan dalam screening test terdiri dari 10 aitem dengan dua pilahan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban “Ya” akan diberi skor 2 untuk “Tidak” diberi skor 1.

2. Skala Pola Asuh Demokratis

Skala ini terdiri dari aitem *favourable* dengan *unfavorable*. Skala yang mendukung pola asuh demokratis diambil dari Utami Munandar(2009), yang menyatakan pola asuh demokratis meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Adanya kebebasan yang terkendali, adanya bimbingan dan perhatian, adanya musyawarah dalam keluarga, saling menghormati dan komunikasi dua arah.

Skala pola asuh demokratis ini disusun menggunakan model skala Likert, yang merupakan suatu series butir (butir soal). Responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap butir soal tersebut. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal.

Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavorable* penilaian yang

diberikan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

3. Skala Perilaku Asertif

Skala ini terdiri dari aitem *favourable* dengan *unfavorable*. Skala yang mendukung perilaku asertif pada remaja diambil dari Steven & Howard (dalam Hayati), menyatakan ciri-ciri perilaku asertif sebagai berikut: mampu mengungkapkan perasaan (marah, senang), mampu menyatakan, pendapat, ketidaksetujuan, mampu mempertahankan hak-hak pribadi, menghargai hak-hak orang lain

Skala perilaku asertif ini disusun menggunakan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavorable*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavorable* penilaian yang diberikan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

1. Validitas

Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur (Yusuf, 2014). Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Makin tinggi validitas suatu instrument, makin baik instrumen itu untuk digunakan. Tetapi perlu diingat bahwa validitas alat ukur itu tidaklah dapat dilepaskan dari kelompok yang dikenai instrumen itu karena berlakunya validitas tersebut hanya terbatas pada kelompok itu atau kelompok lain yang kondisinya hampir sama dengan kelompok tersebut.

Pengujian kesahian alat ukur dalam hal ini menggunakan angket dilakukan berdasarkan uji. Validitas internal yaitu dengan melihat korelasi dari masing-masing item dengan total skor dari keseluruhan item. Metode analisisnya menggunakan *Analisa Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap pernyataan) dengan

Variabel Y (total skor dari seluruh pernyataan).

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y.

$\sum X$ = Jumlah skor pada seluruh pernyataan.

$\sum Y$ = Jumlah skor tiap pernyataan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y.

N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dipercaya atau diandalkan. Dalam Yusuf(2014) dikatakan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Oleh karena itu reliabilitas menunjuk kepada:

- 1) Sebagai hasil yang diperoleh dengan instrument evaluasi, bukan terhadap instrument itu sendiri
- 2) Perkiraan reliabilitas itu menunjuk kepada konsistensi dari skor instrument tes tersebut
- 3) Reliabilitas itu penting, tetapi tidak cukup untuk menjamin validitas suatu instrument. Reliabilitas itu hanya menyediakan konsistensi bukan mengukur isi instrumen.
- 4) Reliabilitas dinyatakan dalam *coefficient reliability* dan/atau dengan *standar error of measurement*.

Teknik yang digunakan adalah koefisien *Alpha Cronbach*. Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak untuk mengetahui reliabilitas alat ukur, maka akan digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho (rs) = korelasi

N = jumlah subjek penelitian

D = Perbedaan R1 – R2

Langkah berikutnya hendaknya dicari lagi korelasinya dengan menggunakan spearman brown formula sebagai berikut:

$$r_{xx} = \frac{2r_{x_1x_2}}{1 + r_{x_1x_2}}$$

Keterangan :

$r_{x_1x_2}$ = korelasi skor genap dan ganjil

r_{xx} = reliabilitas instrumen secara keseluruhan

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, Analisis data penelitian ini menggunakan analisis *korelasi product moment* dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini yaitu pola asuh demokratis dan variabel terikatnya adalah perilaku asertif. Dengan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap pernyataan) dengan Variabel Y (total skor dari seluruh pernyataan).

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y.

$\sum X$ = Jumlah skor pada seluruh pernyataan.

$\sum Y$ = Jumlah skor tiap pernyataan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y.

N = Jumlah subjek.

Untuk melihat perbedaan perilaku asertif siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam penelitian maka teknis analisis yang digunakan ialah uji-t. Uji - t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keadaan satu faktor dengan dua

sampel. Uji t dilakukan untuk melihat adakah perbedaan perilaku asertif dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t : nilai t hitung

\bar{X}_1 : rata-rata nilai kelompok kesatu

\bar{X}_2 : rata-rata nilai kelompok kedua

S_1^2 : varians kelompok kesatu

S_2^2 : varians kelompok kedua

n_1 : banyak subjek kelompok kesatu

n_2 : banyak subjek kelompok kedua

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment dan uji – t maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu meliputi :

- 1) Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variabel telah menyebar secara normal.
- 2) Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan data variabel terikat.
- 3) Uji Homogenitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dalam variabel bersifat homogen atau heterogen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi pihak tertentu.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan metode analisis korelasi r Product Moment, diketahui bahwa ada hubungan pola asuh demokratis terhadap perilaku asertif, dimana $R_{xy} = 0,740$ dengan $p = 0,000 < 0,050$, artinya semakin demokratis pola asuh maka semakin tinggi perilaku asertif. Koefisien determinan (R^2) dari hubungan variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $R^2 = 0,547$, ini menunjukkan bahwa perilaku asertif dibentuk oleh pola asuh demokratis sebesar 54,7% dan sebaliknya dibentuk oleh faktor lain. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh demokratis sedang dengan perilaku asertif remaja kelas XI di SMK PAB 8 Sampali tergolong sedang dimana nilai rata-rata empirik diatas nilai rata-rata hipotetik dan selisinya tidak melebihi satu bilangan SD dalam kurva normal. Nilai

rata-rata empirik pola asuh demokratis = 98,81 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 85. Kemudian nilai rata-rata empirik perilaku asertif = 75 sedangkan nilai hipotetiknya sebesar = 80,73.

2. Berdasarkan hasil Uji – t diketahui bahwa terdapat perbedaan perilaku asertif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI SMK PAB 8 Sampali, dimana koefisien perbedaan $t = 4,273$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya ada perbedaan perilaku asertif ditinjau dari jenis kelamin. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata hipotetik dan nilai rata-rata empirik, maka dapat dinyatakan bahwa perilaku asertif siswa laki-laki tinggi, sebab nilai rata-rata hipotetiknya 75 lebih kecil dari pada nilai rata-rata empirik 86,33 dimana selisihnya melebihi satu bilangan SD 8,389 dan perilaku asertif siswa perempuan tergolong sedang, sebab nilai rata-rata hipotetiknya 75 lebih kecil dari mean empirik 75,13 dimana selisihnya tidak melebihi satu bilangan SD 14,298.

B. Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Remaja

Bagi remaja kelas XI SMK PAB 8 Sampali diharapkan supaya lebih melatih perilaku asertif dengan cara mengikuti pelatihan seperti pelatihan perilaku

asertif guna membantu membentuk hubungan baik dengan diri sendiri maupun orang lain.

2. Bagi Pihak Orang Tua

Bagi pihak orang tua disarankan untuk senantiasa memperhatikan dan memberi dukungan secara moril dan materi, serta memberikan contoh teladan bagi remaja supaya tumbuh perilaku asertif yang tinggi.

3. Bagi Pihak SMK PAB 8 Sampali

Bagi pihak sekolah disarankan agar senantiasa memberikan dukungan bagi siswa berupa membuat pelatihan, ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan/menanamkan perilaku asertif pada remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai pola asuh demokratis dan perilaku asertif sebaiknya mengaitkan dengan variabel lain yang mempengaruhi perilaku asertif seperti variabel harga diri, usia, konsep diri dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

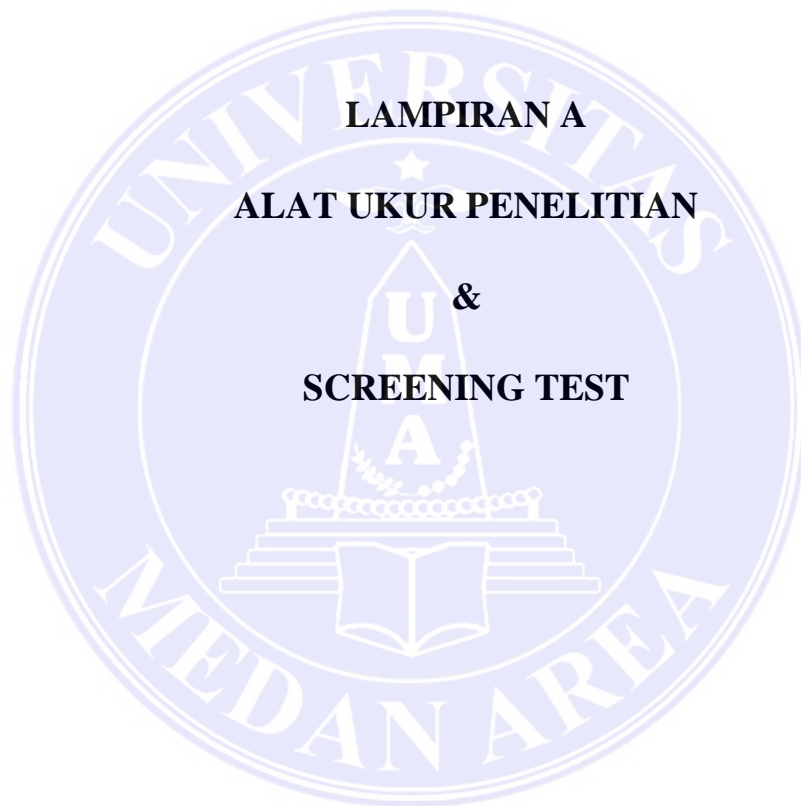
- Alberti, R., & Emmons, M. (2002). *Your Perfect Right*. Penerjemah Buditjahya, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Al.Tridhonanto., & Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Drew, Edwards. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur*. Penerjemah: Ida Farida. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Evasanti, Nurmia., & Amitya Kumara. (2015). *Bermain Musik Ansambel dan Perilaku Asertif Dalam Belajar Sight Reading*. Jurnal Psikologi. Universitas Gajah Mada
- Fensterheim, H., & J. Baer. (1995). *Jangan Bila Ya Bila Anda Akan Mengatakan Tidak*. Jakarta: Gunung Jati
- Hapsari, Retnaningsih. (2017). *Perilaku Asertif Dan Harga Diri Pada Karyawan*. Jurnal. Universitas Gunadarma
- Hayati, Nur. 2005. *Strategi peningkatan Perilaku asertif anak usia dini melalui pembelajaran bermain peran*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hurlock, E. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Marini, Liza., & Andriani, Elvi. (2005). *Perbedaan asertivitas remaja ditinjau dari pola asuh orang tua*. *Jurnal Psikologia*.
- Munandar, U. (2009). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nuhayati, (2014). *Perbedaan Peran Jenis Kelamin, Skala Akademik Dan Peran Aktif Berorganisasi Dengan Perstasi Akademik*. Jurnal. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Nur, Intan Azizah. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Cara Bergaul Anak: Studi di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara*. Jurnal. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- Nurul, Farida. (2011). *Perbedaan asertivitas remaja ditinjau dari jenis kelamin*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang

- Prabasari, Bonita., & Subowo. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang
- Puspita, Putri. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Asertivitas Pada Remaja Perempuan*. Skripsi. Universitas Sanata Drahma Yogyakarta
- Rosita, H. (2007) Hubungan antara perilaku asertif dengan kepercayaan diri pada mahasiswa Jakarta : Universitas Gunadarma
- Rozali, Yuli, A. (2015). Kecerdasan interpersonal remaja ditinjau dari penerapan pola asuh orang tua. Malang : Psychology Forum UMM.
- Santrock,J. W. (2003). *Adolescent Perkembangan Remaja*. Jakarta : PT. Erlangga
- Santrock,J. W. (2004). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup (Jilid 1)*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Santrock,J. W. 2007. *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup (Jilid 2)*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Schocib, Moh. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta. Rineka Cipta
- Setiono & Pramadi. (2005). *Pelatihan Asertivitas dan Peningkatan Perilaku Asertif Pada Siswa-Siswi SMP*. Jurnal. Universitas Surabaya
- Soesilowindradini. (1998). *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*. Surabaya: Usaha Nasional
- Suhardin, (2016). *Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan*. Universitas Ibnu Chaldun (UIC). Jakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: CV.Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: CV.Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV.Alfabeta
- Syaiful, B.D. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

- Syamsu. Y. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Yustar, Rheza Afif., & Anita Listiara. (2018). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Asertivitas Pada Remaja Di SMA Sultan Agung 1 Semarang*. Jurnal. Universitas Diponegoro







UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

PETUNJUK PENGISIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis kelamin : P / L

B. PETUNJUK MENERJAKAN SKALA

Bacalah dan pahami setiap pernyataan tersebut dengan seksama. Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya, oleh sebab itu di mohon anda dapat mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya yang paling sesuai dengan keadaan diri anda, dengan cara memberikan tanda *check list* (√) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawabannya sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju, apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri Anda.

S : Setuju, apabila pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda.

TS : Tidak Setuju, apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri Anda.

STS : Sangat Tidak Setuju, apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri Anda

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya orangnya Periang	√			

SKALA I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua berupaya mendengar dan mempertimbangkan pendapat saya				
2	Orang tua langsung menghukum saat saya berbuat kesalahan				
3	Saya lebih suka pergi tanpa pamit pada orang tua				
4	Orang tua akan memberikan izin, asalkan saya mengikuti syarat-syarat yang sudah disetujui				
5	Orang tua hanya diam saja ketika saya berhasil berperilaku yang baik				
6	Saya bebas berbuat apa saja karena orang tua tidak akan menegur				
7	Orang tua berusaha semampunya dalam memenuhi kebutuhan saya				
8	Orang tua tidak peduli tentang apa yang saya kerjakan				
9	Penentuan peraturan dalam keluarga sepenuhnya wewenang orang tua				
10	Orang tua selalu berunding dalam menentukan jenjang sekolah saya				
11	orang tua tidak memberikan kesempatan saya untuk bertanya				
12	Saya berbicara sekehendak saya karena orang tua tidak menuntut saya untuk bertutur kata yang baik				
13	Orang tua memberikan teladan untuk hidup saling tolong menolong				
14	Orang tua tidak peduli apa yang saya lakukan terhadap sesama				
15	Orang tua merahasiakan permasalahan yang sedang dihadapinya				

16	Orang tua mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain				
17	Orang tua bertindak semena-mena dalam memberikan tugas tanpa memikirkan kondisi saya				
18	Orang tua cuek terhadap saya				
19	Orang tua memutuskan sesuatu untuk saya tanpa membicarakannya terlebih dahulu				
20	Ketika saya salah orang tua selalu mendengarkan penjelasan saya				
21	Saya meminta ijin kepada orang tua ketika keluar rumah				
22	Orang tua tidak memberikan batasan tegas dengan siapa saya diperbolehkan bergaul				
23	Orang tua memberikan pujian ketika saya melakukan perbuatan baik				
24	Orang tua tegas menegur jika saya berbuat tidak baik				
25	Orang tua memenuhi kebutuhan saya seadanya saja				
26	Saya sering mendapatkan nasihat dari orang tua untuk melakukan yang baik dan mengubah yang tidak baik				
27	Orang tua mengajak berdiskusi dalam membuat peraturan keluarga				
28	Orang tua memutuskan sesuatu tanpa berunding dulu				
29	Orang tua bersedia menerima masukan dari anak-anaknya				
30	Orang tua mengajarkan saya untuk selalu sopan pada orang lain				
31	Orang tua terlalu sibuk dengan urusannya sehingga sering lupa memberikan nasihat kepada saya				
32	Orang tua mengajarkan tentang pentingnya saling				

	menghargai antar sesama				
33	Orang tua membicarakan persoalan keluarga secara terbuka				
34	Orang tua membiarkan saya menyelesaikan pekerjaan sendiri meskipun sedang merasa kesulitan				
35	Orang tua senantiasa memberikan tugas dengan porsi yang adil sesuai kemampuan				
36	Komunikasi saya dengan orang tua sangat efektif				



SKALA II

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berani mengawali perkenalan saat bertemu orang baru				
2	Saat persentasi di kelas intonasi suara saya menurun				
3	Saya akan lebih percaya diri pada keputusan yang saya buat				
4	Biasanya jika tidak memahami pelajaran saya enggan untuk bertanya				
5	Saya mampu mengungkapkan perasaan pada orang lain secara langsung				
6	Tidak masalah buat saya jika orang lain mengganggu konsentrasi belajar				
7	Saya tidak ragu untuk memuji perbuatan orang lain				
8	Biasanya saya mengabaikan orang lain yang telah merusak barang saya				
9	Meski memiliki pendapat berbeda saat diskusi saya berusaha mengajukannya				
10	Saya akan menggertak orang lain agar melakukan keinginan saya				
11	Saat melakukan kesalahan saya akan meminta maaf				
12	Saya cenderung memotong pembicaraan orang lain				
13	Biasanya saya menunggu orang lain untuk memperkenalkan diri				
14	Saat presentasi di kelas saya lebih berani dalam berbicara				
15	Dalam menentukan sebuah pilihan saya cenderung tidak yakin				

16	Saya lebih terbuka menyatakan cinta dan kasih sayang terhadap orang lain				
17	Saya enggan memberi pujian untuk orang lain				
18	Saya akan mempertahankan pendapat saya ketika diskusi/debat				
19	Saya lebih sering memendam pendapat yang berbeda				
20	Saya mampu menyakinkan orang lain tanpa mengancam				
21	Saya akan diam saat melakukan kesalahan				
22	Saya akan memberikan kesempatan orang lain untuk menjelaskan sesuatu				
23	Ketika berkomunikasi saya memandang mata lawan bicara				
24	Saya tidak ragu untuk bertanya tentang pelajaran yang kurang di pahami				
25	Ketika sakit hati dan kecewa pada orang lain saya akan memendamnya				
26	Saya malu menatap mata lawan bicara				
27	Saya menunggu orang lain mengungkapkan kasih sayangnya				
28	Saat beradu pendapat saya mudah menyerah				
29	Saya selalu berusaha untuk menegur orang yang mengganggu konsentrasi belajar				
30	Saya mampu menolak ajakan teman untuk mencontek				
31	Saya akan memberikan kesempatan orang lain untuk menjelaskan sesuatu				
32	Sulit bagi saya menolak ajakan teman untuk mencontek				
33	Saat orang lain ingin menjelaskan saya tidak akan				

	memberi kesempatan				
34	Saya akan meminta pertanggung jawaban orang yang merusak barang saya				



Nama :

Jenis Kelamin : Perempuan/Laki-laki

No	Item	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Ketika saya melakukan kesalahan orang tua berusaha mendengarkan penjelasan saya		
2.	Dalam menentukan peraturan dirumah orang tua melibatkan saya		
3.	Orang tua memberikan batasan tegas kepada siapa saya bergaul.		
4.	Orang tua berusaha memenuhi kebutuhan saya		
5.	Orang tua tidak selalu memaksakan saya untuk menjadi juara disetiap perlombaan		
6.	Orang tua membebaskan saya untuk memilih lanjut sekolah dimana		
7.	Saat ada masalah dalam keluarga orang tua mmbicarakannya secara terbuka		
8.	Orang tua bersedia menerima masukan dari saya		
9.	Orang tua mendukung bakat saya		
10.	Saat memberikan tugas rumah orang tua selalu melihat batas kemampuan saya		

DATA POLA ASUH DEMOKRATIS

Respo nden	Aitem																												Total									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34	35	36	37
X1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	90
X2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	91		
X3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	85		
X4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	92		
X5	1	2	2	2	1	3	3	4	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	66			
X6	3	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	4	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	58			
X7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94			
X8	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	115		
X9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68			
X10	2	3	3	2	4	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	103			
X11	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	80			
X12	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	108			
X13	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	78			
X14	2	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	2	2	95			
X15	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	83			
X16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	106				
X17	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	93			
X18	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	69			
X19	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	61			
X20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	63			
X21	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	92				

X22	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	118
X23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
X24	2	4	4	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	96
X25	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	64	
X26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
X27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
X28	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	99	
X29	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	94	
X30	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	77	
X31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
X32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
X33	2	2	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	4	4	2	3	3	2	2	4	4	2	2	4	2	3	3	2	2	4	4	2	2	4	98
X34	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
X35	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	64	
X36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
X37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
X38	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	98		
X39	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	94		
X40	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	110	
X41	3	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	123	
X42	3	1	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	113	
X43	3	1	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	111	
X44	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	110	
X45	3	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	104	
X46	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	115	
X47	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	114	

X48	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	116	
X49	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	130	
X50	3	2	4	3	2	4	4	4	1	3	1	1	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	106	
X51	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	103	
X52	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	120
X53	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	115
X54	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	120	
X55	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	111	
X56	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	115	
X57	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	119	
X58	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	110	
X59	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	111	
X60	4	2	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	1	4	3	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	2	3	4	106		
X61	4	3	3	4	3	3	4	1	4	3	1	4	3	1	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	2	4	106	
X62	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	94	
X63	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	116	
X64	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	111	
X65	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	121
X66	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	111
X67	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	120
X68	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	118
X69	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	2	2	4	116	
X70	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
X71	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	120	
X72	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	113	
X73	3	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	1	3	3	4	112

X74	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	118	
X75	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
X76	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
X77	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	1	3	3	112		
X78	3	2	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	115		
X79	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	116			
X80	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	123		

DATA PERILAKU ASERTIF

Responden	Aitem																												Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30
X1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	78
X2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	85
X3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	87
X4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	92
X5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	60
X6	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	55
X7	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	93
X8	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	83
X9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
X10	2	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	85

X11	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	75
X12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	94
X13	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	4	2	80
X14	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	102	
X15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
X16	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	87
X17	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	83
X18	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	69
X19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
X20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	59
X21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
X22	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	4	4	2	3	2	3	2	4	2	3	3	87
X23	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	68
X24	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	97
X25	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	56
X26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
X27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
X28	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	88
X29	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	83
X30	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	70
X31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
X32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
X33	2	4	4	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	2	4	2	3	2	2	4	4	89
X34	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	57
X35	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	55
X36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60

X37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
X38	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	90
X39	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
X40	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	79		
X41	3	1	3	1	2	4	4	3	3	4	4	3	2	2	1	1	3	2	4	1	3	3	2	2	1	2	4	3	4	1	3	76		
X42	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	87		
X43	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88		
X44	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	85		
X45	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	89		
X46	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	4	2	1	4	2	3	3	2	3	1	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	79		
X47	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	94			
X48	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	4	3	3	2	79			
X49	4	3	4	2	4	1	4	3	3	3	4	3	1	2	1	2	3	1	4	4	4	3	4	1	1	4	4	3	4	3	87			
X50	3	3	3	1	3	2	2	3	4	2	3	1	2	4	1	2	3	2	3	1	4	2	3	1	3	3	2	1	3	4	74			
X51	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	81			
X52	3	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	1	1	1	1	1	4	4	3	2	1	1	2	3	3	3	4	4	4	79			
X53	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	73			
X54	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	103		
X55	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	92			
X56	3	2	3	1	2	4	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	83		
X57	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	103		
X8X58	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	91			
X59	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	81			
X60	4	1	4	2	2	1	3	1	3	1	3	3	4	4	2	2	2	2	1	2	4	2	3	1	2	4	4	2	1	3	73			
X61	4	1	4	1	2	3	2	3	4	1	4	1	1	4	3	2	3	1	4	1	2	4	3	1	4	2	4	2	4	3	78			
X62	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	78			

X63	2	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	86
X64	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	1	4	2	1	2	1	3	2	4	3	4	2	1	2	4	3	4	2	83	
X65	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	4	2	86		
X66	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	4	2	4	1	3	3	92	
X67	3	3	4	3	1	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	91	
X68	4	2	4	1	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	1	1	1	1	4	1	4	3	4	1	1	4	4	1	3	4	83	
X69	3	2	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	1	1	2	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	2	81	
X70	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	108	
X71	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	95	
X72	3	4	3	1	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	1	2	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	89	
X73	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	83	
X74	4	2	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	2	4	2	3	2	4	3	4	2	92	
X75	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	102	
X76	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	79	
X77	3	2	4	2	3	4	3	1	3	3	4	3	1	2	2	4	1	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	89	
X78	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	83	
X79	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	94	
X80	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	1	2	4	1	4	3	1	1	2	3	1	2	3	3	3	4	4	1	84	

DATA SCREENING TEST POLA ASUH DEMOKRATIS

Responden	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	TOTAL
X1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
X3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18
X4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	14
X5	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	17
X6	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18
X7	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	16
X8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X9	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	18
X10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X12	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
X13	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	17
X14	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
X15	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
X16	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	17
X17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X18	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
X19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X22	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
X23	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18
X24	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
X25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
X27	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	16
X28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
X29	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	18
X30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X31	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	18
X32	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	17
X33	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18
X34	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
X35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X38	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
X39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X40	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
X41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
X43	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	16
X44	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	15

X45	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
X46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X47	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18
X48	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18
X49	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
X50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X52	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	17
X53	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
X54	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
X55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
X56	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
X57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X58	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
X59	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18
X60	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
X61	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	18
X62	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
X63	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18
X64	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
X65	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
X66	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18
X67	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
X68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
X69	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
X70	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18
X71	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18
X72	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
X73	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
X74	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	18
X75	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
X76	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
X77	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
X78	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
X79	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
X80	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19

Keterangan : X1 – X40 (siswa laki-laki)

X41 –X80 (siswa perempuan)



Reliability

Notes

Output Created		09-SEP-2020 23:18:54
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<p>RELIABILITY</p> <p> /VARIABLES=Aitem_1 aitem_2 aitem_3 Aitem_4 Aitem_5 Aitem_6 Aitem_7 Aitem_8 Aitem_9 Aitem_10 Aitem_11 Aitem_12 Aitem_13 Aitem_14 Aitem_15 Aitem_16 Aitem_17 Aitem_18 Aitem_19 Aitem_20 Aitem_21 Aitem_22 Aitem_23 Aitem_24 Aitem_25 Aitem_26 Aitem_27 Aitem_28 Aitem_29 Aitem_30 Aitem_31 Aitem_32 Aitem_33 Aitem_34 Aitem_35 Aitem_36</p> <p> /SCALE('Pola Asuh Demokratis') ALL</p> <p> /MODEL=ALPHA</p> <p> /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE</p> <p> /SUMMARY=TOTAL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,02

Elapsed Time

00:00:00,01

Scale: Pola Asuh Demokratis**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	80	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Aitem_1	2,93	,823	80
aitem_2	2,28	,826	80
aitem_3	3,14	,868	80
Aitem_4	3,05	,840	80
Aitem_5	2,50	,827	80
Aitem_6	3,14	,838	80
Aitem_7	2,99	,864	80
Aitem_8	2,96	,947	80

Aitem_9	1,91	,783	80
Aitem_10	3,05	,913	80
Aitem_11	2,99	,864	80
Aitem_12	2,98	,927	80
Aitem_13	3,04	,947	80
Aitem_14	2,95	,855	80
Aitem_15	2,50	,796	80
Aitem_16	2,74	,868	80
Aitem_17	2,99	,787	80
Aitem_18	3,08	,823	80
Aitem_19	2,90	,739	80
Aitem_20	2,79	,807	80
Aitem_21	3,03	1,006	80
Aitem_22	2,66	,954	80
Aitem_23	3,01	,849	80
Aitem_24	3,05	,870	80
Aitem_25	2,15	,828	80
Aitem_26	3,15	,843	80
Aitem_27	2,84	,849	80
Aitem_28	2,83	,808	80
Aitem_29	2,70	,753	80
Aitem_30	3,20	,906	80
Aitem_31	2,93	,911	80
Aitem_32	3,13	,848	80
Aitem_33	2,79	,837	80
Aitem_34	2,65	,828	80
Aitem_35	2,80	,802	80
Aitem_36	3,10	,908	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	99,95	370,276	,634	,958
aitem_2	100,60	390,294	,402	,962
aitem_3	99,74	364,652	,774	,957
Aitem_4	99,83	366,121	,753	,957
Aitem_5	100,38	379,858	,326	,960
Aitem_6	99,74	363,968	,825	,957
Aitem_7	99,89	367,873	,677	,958
Aitem_8	99,91	364,157	,719	,957
Aitem_9	100,96	395,733	-,170	,962
Aitem_10	99,83	365,108	,720	,957
Aitem_11	99,89	364,405	,785	,957
Aitem_12	99,90	364,775	,717	,957
Aitem_13	99,84	362,973	,753	,957
Aitem_14	99,93	364,577	,788	,957
Aitem_15	100,38	380,642	,315	,960
Aitem_16	100,14	374,348	,475	,959
Aitem_17	99,89	370,582	,655	,958
Aitem_18	99,80	365,808	,780	,957
Aitem_19	99,98	371,670	,660	,958
Aitem_20	100,09	369,650	,669	,958
Aitem_21	99,85	360,154	,783	,957
Aitem_22	100,21	371,739	,500	,959
Aitem_23	99,86	366,095	,746	,957
Aitem_24	99,83	367,412	,686	,958

Aitem_25	100,73	394,556	-,127	,962
Aitem_26	99,73	364,227	,811	,957
Aitem_27	100,04	370,290	,614	,958
Aitem_28	100,05	370,403	,643	,958
Aitem_29	100,18	372,931	,603	,958
Aitem_30	99,68	360,804	,855	,957
Aitem_31	99,95	363,567	,767	,957
Aitem_32	99,75	363,203	,840	,957
Aitem_33	100,09	375,018	,473	,959
Aitem_34	100,23	373,772	,518	,959
Aitem_35	100,08	368,172	,722	,957
Aitem_36	99,78	362,177	,811	,957

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
102,88	391,047	19,775	36

Reliability

Notes

Output Created		09-SEP-2020 23:20:04
Comments		
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<p>RELIABILITY</p> <p> /VARIABLES=Aitem_1 aitem_2 aitem_3 Aitem_4 Aitem_5 Aitem_6 Aitem_7 Aitem_8 Aitem_9 Aitem_10 Aitem_11 Aitem_12 Aitem_13 Aitem_14 Aitem_15 Aitem_16 Aitem_17 Aitem_18 Aitem_19 Aitem_20 Aitem_21 Aitem_22 Aitem_23 Aitem_24 Aitem_25 Aitem_26 Aitem_27 Aitem_28 Aitem_29 Aitem_30 Aitem_31 Aitem_32 Aitem_33 Aitem_34</p> <p> /SCALE('Perilaku Asertif') ALL</p> <p> /MODEL=ALPHA</p> <p> /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE</p> <p> /SUMMARY=TOTAL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

Scale: Perilaku Asertif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,913	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Aitem_1	2,76	,830	80
aitem_2	2,51	,763	80
aitem_3	2,96	,787	80
Aitem_4	2,45	,870	80
Aitem_5	2,61	,703	80
Aitem_6	2,89	,779	80
Aitem_7	2,84	,702	80
Aitem_8	2,56	,744	80

Aitem_9	2,84	,737	80
Aitem_10	2,85	,887	80
Aitem_11	3,11	,941	80
Aitem_12	2,71	,799	80
Aitem_13	2,56	,884	80
Aitem_14	2,71	,799	80
Aitem_15	2,45	,727	80
Aitem_16	2,35	,887	80
Aitem_17	2,61	,819	80
Aitem_18	2,58	,823	80
Aitem_19	2,39	,738	80
Aitem_20	2,70	,802	80
Aitem_21	2,51	,886	80
Aitem_22	3,03	,729	80
Aitem_23	2,61	,665	80
Aitem_24	2,88	,848	80
Aitem_25	2,19	,813	80
Aitem_26	2,44	,840	80
Aitem_27	2,38	,919	80
Aitem_28	2,49	,779	80
Aitem_29	2,71	,732	80
Aitem_30	2,59	,837	80
Aitem_31	2,94	,801	80
Aitem_32	2,64	,860	80
Aitem_33	2,96	,803	80
Aitem_34	2,65	,748	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	87,69	180,572	,517	,909
aitem_2	87,94	181,148	,539	,909
aitem_3	87,49	179,519	,601	,908
Aitem_4	88,00	181,772	,438	,911
Aitem_5	87,84	181,885	,550	,909
Aitem_6	87,56	182,021	,484	,910
Aitem_7	87,61	180,367	,634	,908
Aitem_8	87,89	184,911	,363	,911
Aitem_9	87,61	181,734	,530	,909
Aitem_10	87,60	179,205	,539	,909
Aitem_11	87,34	175,872	,643	,907
Aitem_12	87,74	179,614	,587	,908
Aitem_13	87,89	182,531	,398	,911
Aitem_14	87,74	181,057	,517	,909
Aitem_15	88,00	183,772	,431	,911
Aitem_16	88,10	184,319	,320	,912
Aitem_17	87,84	180,568	,526	,909
Aitem_18	87,88	185,579	,292	,913
Aitem_19	88,06	185,705	,326	,912
Aitem_20	87,75	184,139	,369	,911
Aitem_21	87,94	182,211	,410	,911
Aitem_22	87,43	179,007	,681	,907
Aitem_23	87,84	184,442	,438	,911
Aitem_24	87,58	178,475	,601	,908

Aitem_25	88,26	187,867	,192	,914
Aitem_26	88,01	183,380	,384	,911
Aitem_27	88,08	185,615	,253	,914
Aitem_28	87,96	181,505	,509	,909
Aitem_29	87,74	183,715	,431	,911
Aitem_30	87,86	186,272	,255	,913
Aitem_31	87,51	179,342	,598	,908
Aitem_32	87,81	183,243	,379	,911
Aitem_33	87,49	178,329	,645	,908
Aitem_34	87,80	182,187	,498	,910

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90,45	192,808	13,886	34



NPar Tests

Notes

Output Created		09-SEP-2020 23:31:49
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS
		/K-S(NORMAL)=x y
		/STATISTICS DESCRIPTIVES
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pola Asuh Demokratis	80	98,81	19,994	58	130
Perilaku Asertif	80	80,73	12,939	55	108

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pola Asuh Demokratis	Perilaku Asertif
N	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98,81
	Std. Deviation	19,994
	Absolute	,162
Most Extreme Differences	Positive	,132
	Negative	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z	1,250	1,183
Asymp. Sig. (2-tailed)	,099	,122

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Notes

Output Created		09-SEP-2020 23:32:39
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet3]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Asertif * Pola Asuh Demokratis	80	100,0%	0	0,0%	80	100,0%

Report

Perilaku Asertif

Pola Asuh Demokratis	Mean	N	Std. Deviation
58	55,00	1	.
61	60,00	1	.
63	59,00	1	.
64	55,50	2	,707
65	57,00	1	.
66	60,00	1	.
68	64,75	8	10,580

69	69,00	1	.
77	70,00	1	.
78	80,00	1	.
80	75,00	1	.
83	64,00	1	.
85	87,00	1	.
90	78,00	1	.
91	85,00	1	.
92	76,00	2	22,627
93	83,00	1	.
94	84,75	4	6,238
95	102,00	1	.
96	97,00	1	.
98	89,50	2	,707
99	88,00	1	.
103	83,00	2	2,828
104	84,00	2	7,071
106	78,00	4	6,377
108	94,00	1	.
110	85,00	3	6,000
111	87,20	5	5,070
112	86,00	2	4,243
113	88,00	2	1,414
114	94,00	1	.

115	80,20	5	4,382
116	85,00	4	6,683
118	87,33	3	4,509
119	103,00	1	.
120	92,00	4	10,000
121	86,00	1	.
122	105,00	2	4,243
123	80,00	2	5,657
130	87,00	1	.
Total	80,73	80	12,939

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		10836,433	39	277,857	4,651	,000
Perilaku Asertif * Pola Asuh Demokratis	Between Groups	7238,094	1	7238,094	121,164	,000
	Deviation from Linearity	3598,339	38	94,693	1,585	,077
Within Groups		2389,517	40	59,738		
Total		13225,950	79			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Asertif * Pola Asuh Demokratis	,740	,547	,905	,819





LAMPIRAN D

KORELASI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

Correlations

Notes

Output Created		09-SEP-2020 23:34:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	80
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=x y
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
		/STATISTICS DESCRIPTIVES
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

[DataSet3]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Asuh Demokratis	98,81	19,994	80
Perilaku Asertif	80,73	12,939	80

Correlations

		Pola Asuh Demokratis	Perilaku Asertif
Pola Asuh Demokratis	Pearson Correlation	1	,740**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
Perilaku Asertif	Pearson Correlation	,740**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

T-Test

Notes

Output Created		09-SEP-2020 23:48:09
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST GROUPS=x1(1 2)
		/MISSING=ANALYSIS
		/VARIABLES=y
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
		/CRITERIA=CI(.95).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

[DataSet3]

Group Statistics

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Laki-Laki	40	86,33	8,389	1,326
Perempuan	40	75,13	14,298	2,261

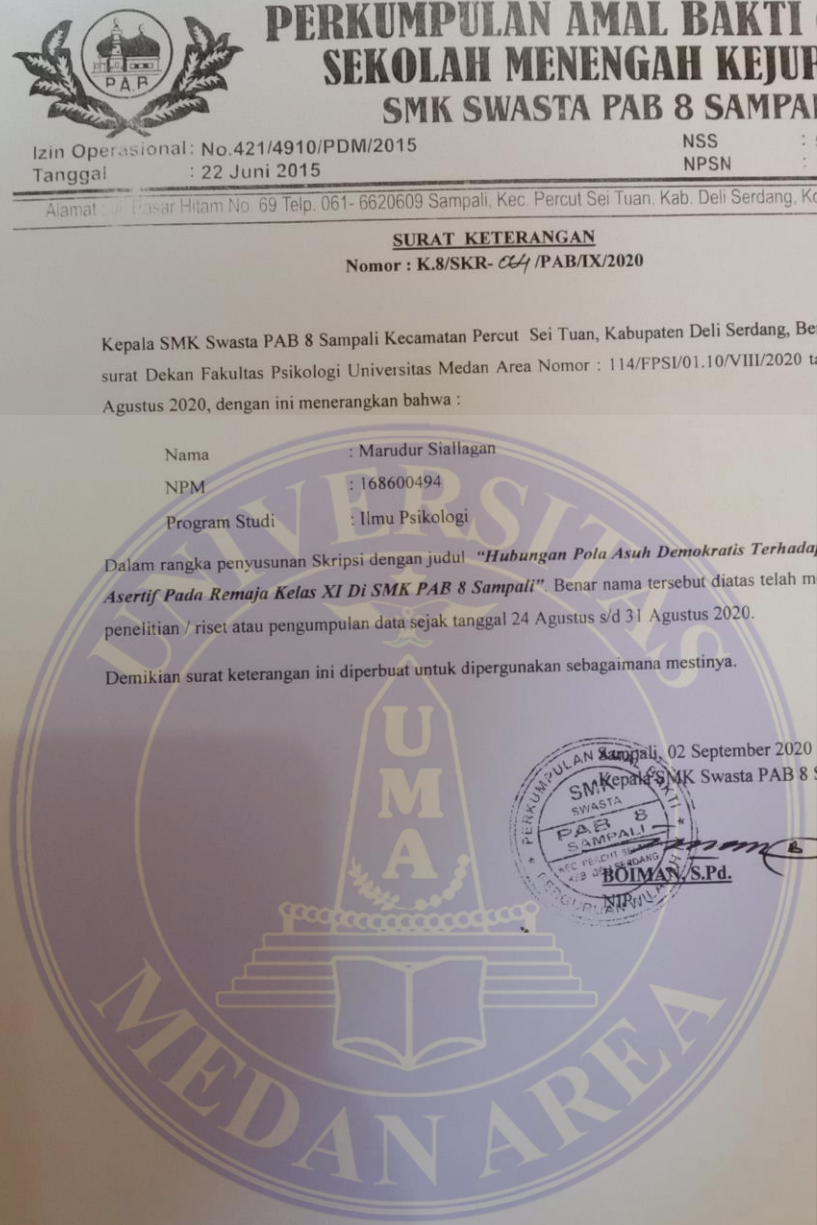
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perilaku Asertif	Equal variances assumed	28,141	,000	4,273	78	,000	11,200	2,621	-16,418	-5,982
	Equal variances not assumed			-4,273	63,008	,000	-11,200	2,621	-16,438	-5,962



LAMPIRAN F

SURAT PENELITIAN



**PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK SWASTA PAB 8 SAMPALI**

Izin Operasional: No.421/4910/PDM/2015
Tanggal : 22 Juni 2015

NSS : 542070106210
NPSN : 10260039

Alamat : Pasar Hitam No. 69 Telp. 061- 6620609 Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos. 20371

SURAT KETERANGAN
Nomor : K.8/SKR- 064 /PAB/IX/2020


Kepala SMK Swasta PAB 8 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Berdasarkan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 114/FPSI/01.10/VIII/2020 tanggal 18 Agustus 2020, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Marudur Siallagan
NPM : 168600494
Program Studi : Ilmu Psikologi

Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "*Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Asertif Pada Remaja Kelas XI Di SMK PAB 8 Sampali*". Benar nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian / riset atau pengumpulan data sejak tanggal 24 Agustus s/d 31 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sampali, 02 September 2020
Kepala SMK Swasta PAB 8 Sampali
BOIMAN, S.Pd.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 114/FPSI/01.10/VIII/2020
Lampiran : -
Hal : **Pengambilan Data**

Medan, 18 Agustus 2020

Yth. Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : Marudur Siallagan
NPM : 168600494
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK PAB 8 Sampali, Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Asertif Pada Remaja Kelas XI Di SMK PAB 8 Sampali*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan keljasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dauli Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

